

**PENGARUH MODEL *EXPERIENTAL LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS V SDN 1 BONTORAMBA
KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**NURUL RAHMADANI
105401131419**

**UNIVESITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurul Rahmadani**, NIM 105401131419 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 341 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 07 Shafar 1445 H/23 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari sabtu tanggal 26 Agustus 2023.

Makassar, 10 Shafar 1445 H
26 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Nurlina, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Dr. Ma'ruf, M.Pd. (.....)
 3. Nurul Magfirah, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Usmuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto*

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **NURUL RAHMADANI**
NIM : **105401131419**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

10 Shafar 1445 H

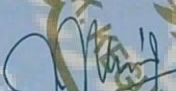
Makassar,

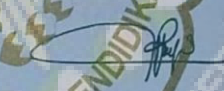
26 Agustus 2023 M

Dishubungi oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ma'ruf, M.Pd

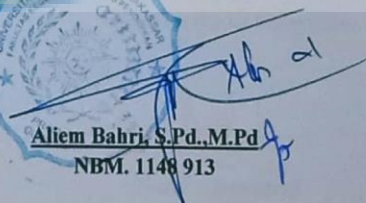

Nurul Magfirah, S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD


Eka An Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



1 | PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Rahmadani

Nim : 105401131419

Program Study : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

Nurul Rahmadani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Rahmadani

Nim : 105401131419

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiasi) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2023

Yang Membuat Perjanjian

Nurul Rahmadani

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah

Sekian banyak kesabaran yang kau jalani, yang akan


Membuatmu terpanah hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakir”

(Ali bin Abi Thalib)

“Doakan apa yang kamu usahakan

Usahan apa yang kamu doakan

Selebihnya serahkan kepada Allah”



*kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan bangga
sebagai seorang anak atas segala pengorbanan
dan kasih sayang kedua orang tuaku, Saudara-saudariku,
keluarga, serta sahabat dan teman-teman yang senantiasa mendoakanku.*

ABSTRAK

Nurul Rahmadani. 2023. *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ma'ruf dan pembimbing II Nurul Magfirah

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimental* dengan desain *one group pretest posttest design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap kemampuan siswa yang dijadikan sampel. Pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model *experiential learning*, sedangkan pengukuran kedua (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas V setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *experiential learning*.

Data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari *Pretest* 53,91, dan pada *Posttest* 77,39. Berdasarkan uji *paired sampel t-test pretest dan posttest* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Experiential Learning* dikelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Model *experiential learning*, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah serta rasa dan rasio pada-Mu Sang Khalik. Skripsi mi adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgan yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. bagai pelangi yang terlihat indah dan kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala saya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Sunoko dan Siti Umayyah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Dr. Ma'ruf, M.Pd dan Nurul Magfirah, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidika Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhimya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Agustus 2023



Nurul Rahmadani

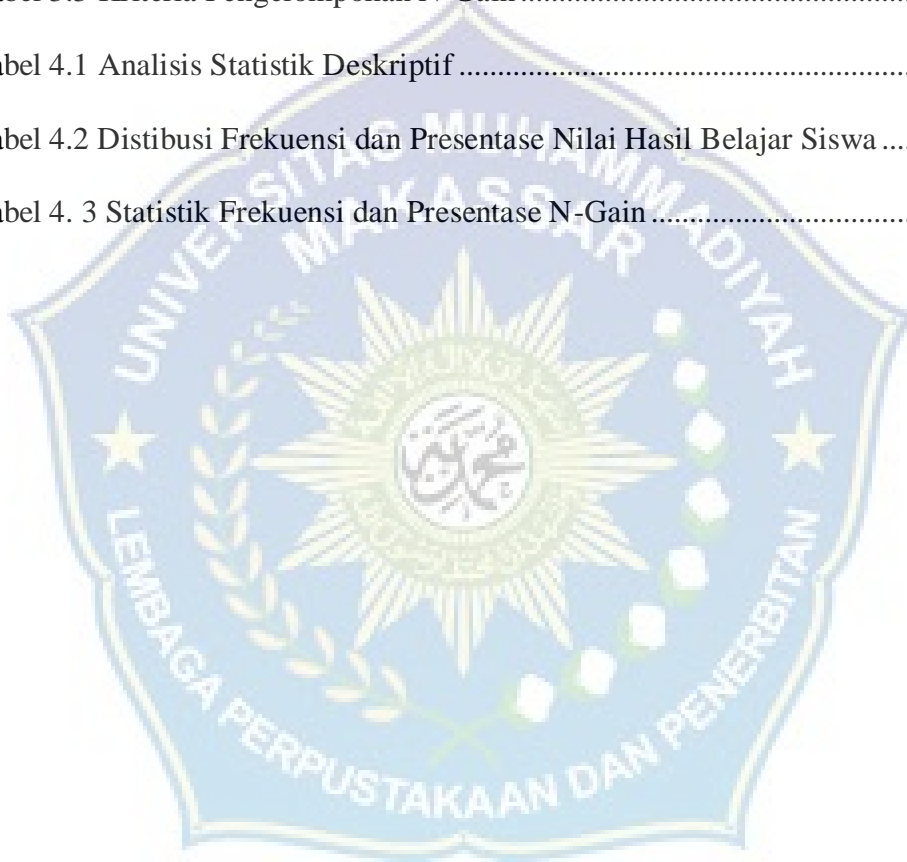
DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka pikir.....	24
C. Hasil Penelitian Relevan.....	26
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Desain Penelitian	30
E. Variabel Penelitian.....	31
F. Definisi Oprasional Variabel.....	32
G. Prosedur Penelitian	32
H. Instrumen Penelitian	33
I. Teknik Pengumpulan Data	34
J. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintax Model <i>Experienral Learning</i>	15
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Siswa Kelas V	30
Tabel 3.2 Distribusi Hasil Belajar	36
Tabel 3.3 Kriteria Pengelompokan N-Gain	37
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2 Distibusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Belajar Siswa	40
Tabel 4. 3 Statistik Frekuensi dan Presentase N-Gain	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
--------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang paling penting tidak hanya bagi individu, tetapi bagi bangsa, sehingga perlu mendapat perhatian lebih dan penanganan dari semua lapisan masyarakat terhusus dari pemerintah. Pelaksanaan pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi potensi efektif, kognitif dan psikomotor (Syawaluddin, 2018). Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan melalui pembelajaran yang inovatif dan mudah di pahami oleh peserta didik. Pendidikan di SD Negeri 1 Bontoramba dapat dikatakan belum maksimal, hal ini dikarenakan siswa kurang fokus dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Secara nyata dalam pembelajaran siswa mengikuti pembelajaran di kelas sebagaimana mestinya, namun terkadang ada pengaruh dari luar atau dari temannya yang mengakibatkan konsentrasi belajar terganggu. Sehingga hal tersebut menjadikan pembelajaran yang diberikan tidak dapat tersimpan pada memori jangka panjang. Guru juga belum menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media yang menarik.

Salah satu mata pelajaran yang ikut mempengaruhi perkembangan kualitas pendidikan yaitu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena secara langsung dapat diterapkan di

lingkungan masyarakat. Sujana (2014 : 22) mengungkapkan bahwa pentingnya mata pelajaran IPA diberikan kepada peserta didik karena dengan mempelajari IPA dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja hingga cara bertahan hidup dan dapat meningkatkan kehidupan manusia jika dipelajari dengan benar. Pembelajaran IPA bermanfaat untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran mengenai berbagai jenis lingkungan kehidupan sehari-hari manusia.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Ditinjau dari aspek psikologi, anak lebih memahami materi konkrit dari pada sesuatu yang abstrak. Oleh karena itu pembelajaran dimulai dari yang konkrit ke yang abstrak, dengan begitu peserta didik mudah memahami konsep yang rumit jika disertai dengan contoh-contoh yang konkrit sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar di harapkan dapat mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara optimal dari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Bontoramba. Menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena pendidik juga masih menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran berlangsung kurang efektif serta terkesan membosankan dimana peserta didik hanya duduk sambil mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran setelah itu peserta didik diberi soal untuk dikerjakan. Pada saat proses pembelajaran pada awalnya banyak peserta didik yang mendengarkan,

namun setelah itu banyak siswa yang bercerita sendiri, bermain sendiri dan bahkan ramai sendiri didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dari guru diperoleh hasil belajar ulangan harian pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Bontoramba kurang maksimal dimana rata-rata nilai siswa masih dibawa KKM yakni hanya 67 sedangkan nilai KKM yang diterapkan di sekolah tersebut yakni 75.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor yang sangat berpengaruh yaitu faktor guru dan faktor siswa. Dari aspek guru, cara mengajar atau model penyampaian Materi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat, belum maksimal menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, belum maksimal membangun kerjasama antarsiswa dalam proses pembelajaran, guru belum maksimal memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Sedangkan dari aspek siswa, siswa kurang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran IPA, sehingga tidak nampak pada diri siswa yang memiliki semangat dalam belajar, sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Dari permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang bervariasi dari sebelumnya maka dari itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan berusaha meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan tentunya dapat melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa tersebut adalah model *experiential learning*.

Model *experiential learning* ini dipilih karena model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada proses pembangunan pengetahuan lewat transformasi pengalaman. Pengalaman-pengalaman tersebut akan membangun pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik berdasarkan pengalaman belajar mereka. Mel Silberman (2014 : 10) menyatakan model *experiential learning* merupakan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan nyata yang memungkinkan mereka dapat mengalami hal sedang mereka pelajari, dan menjadikan kesempatan bagi mereka untuk merefleksikan kegiatan tersebut. Jadi, *experiential learning* terbentuk dari kegiatan yang dilakukan peserta didik, yang terkait topik pembelajaran, refleksi atas kegiatan yang mereka lakukan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) menyatakan dalam model *Experiential learning*, siswa diajak memandang secara kritis kejadian yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan penelitian sederhana untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan menarik kesimpulannya bersama dengan kata lain kegiatan belajar berbentuk siswa yang bekerja dan mencari tahu serta mengalami dan langsung secara alamiah, tidak sekedar pemindahan serta transfer pengetahuan guru dengan siswa. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: **“Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh pada penerapan model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh pada penerapan model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

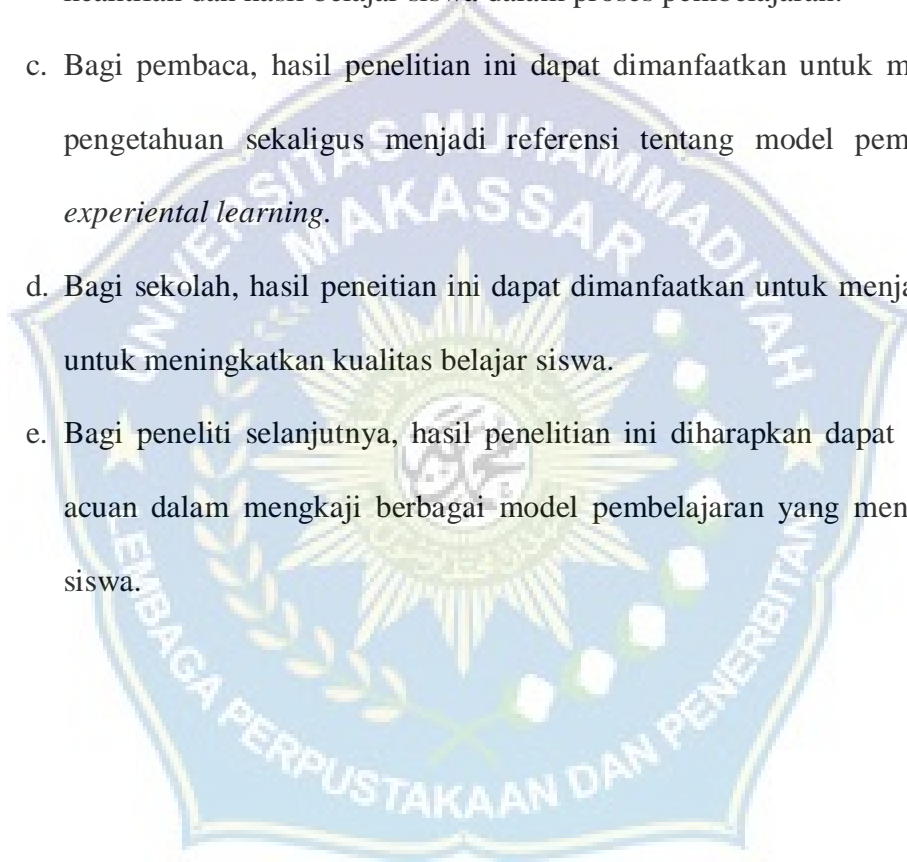
Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan sekaligus referensi dalam membuat rencana pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan sekaligus menjadi referensi tentang model pembelajaran *experiential learning*.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengkaji berbagai model pembelajaran yang menarik bagi siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Rusman (2018 :133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan lain. Menurut Trianto (2017 : 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas terlihat adanya kesamaan ciri khusus yang menyelubung semua pengertian model pembelajaran. Ciri khusus tersebut adalah adanya pola atau rencana yang sistematis. Menurut Ngalimun (2017 : 7-8) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Model pembelajaran merupakan rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangan.
- 2) Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin di capai)

- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

b. Jenis-jenis model pembelajaran

Faturrahman (2020 : 32) pengelompokan model-model pembelajaran dibagi dalam empat kelompok yaitu :

1) Model interaksi sosial (*The Social Model of Teaching*)

Model ini menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha untuk membangun sikap peserta didik yang mendemonstrasi dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas sosial. Model interaksi sosial adalah model yang mengutamakan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain, dan memusatkan perhatiannya kepada proses dengan realita yang ada dipandang sebagai suatu negosiasi sosial. Model ini menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan di antara peserta didik yang berfokus pada peningkatan kemampuannya untuk berhubungan dengan orang lain, terlihat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat.

2) Model Pemrosesan Informasi (*Information Processing Models*)

Model ini menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta penggunaan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Model

pemrosesan ditekankan pada pengambilan, penguasaan, dan pemrosesan informasi. Model ini lebih memfokuskan pada fungsi kognitif peserta didik. Model ini didasari oleh teori belajar kognitif (piaget) dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimulasi dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, serta menggunakan simbol verba dan visual.

3) Model Personal (*Personal Family*)

Model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses mengembangkan kepribadian individu peserta didik dengan memerhatikan kehidupan emosional. Model ini banyak memusatkan pada usaha individu dalam menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan. Model personal menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu. Hal ini meliputi pengembangan proses individu dan membangun serta mengorganisasikan dirinya sendiri. Model ini memfokuskan pada konsep diri yang kuat dan realistis untuk membantu membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan lingkungannya.

4) Model Perilaku (*Behavioral Model of Teaching*)

Model ini dibangun dengan berdasar pada teori perubahan perilaku. Melalui teori ini peserta didik dibimbing untuk dapat memecahkan masalah belajar melalui penguraian perilaku ke dalam jumlah kecil dan berurutan. Model ini menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta didik sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Sebagai bagian dari teori

stimulus-respons, model behaviorial menekankan bahwa tugas-tugas harus diberikan dalam suatu rangkaian yang kecil, berurutan dan mengandung perilaku tertentu.

Keempat jenis model pembelajaran diatas dapat dikatakan bahwa keompok model pengajaran memproses informasi mampu mendorong dan membantu siswa untuk menemukan informasi melalui hal-hal yang baru mereka temukan. Informasi yang mereka dapatkan kemudian dipahami dan dikembangkan untuk menghasilkan solusi yang tepat. Hal ini berkaitan dengan model *experiental learning* yang melibatkan langsung siswa dalam menemukan informasi sendiri kemudian mengembangkan konsep dan menghasilkan solusi.

c. Pengertian Model *Experiental Learning*

Experiental learning Theory (ELT) yang kemudian menjadi dasar model pembelajaran *experiental learning* dikembangkan Oleh David Kolb sekitar awal 1980-an. David Kolb mendefinisikan *experiental learning* sebagai sebuah model pembelajaran yang holistik, dimana seseorang belajar, berkembang, dan bertumbuh. Fathurrohman (2020: 129) mengemukakan bahwa *experiental learning* merupakan proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik. Susanti, I. J., dan Indrajit, R. E. (2022 : 7) berpendapat bahwa *experiental learning* adalah suatu proses untuk mendapatkan kemampuan, kompetensi, dan skill dari melakukan suatu hal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Experiental learning* sebagai sebuah model pembelajaran dapat membantu

pendidik dalam menghubungkan isi materi pembelajaran dengan keadaan yang ada di dunia nyata, sehingga dari pengalaman nyata yang dilakukan para peserta didik, mereka dapat meningkatkan dan memahami lebih dalam pembelajaran yang mereka dapat dalam proses pembelajaran, dan akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Model *experiential learning* sendiri menjadi salah satu model pembelajaran yang paling efektif, karena model *experiential learning* memungkinkan para peserta didik untuk belajar dan memenuhi seluruh aspek penting dalam proses pembelajaran, yakni kognitif, afektif, dan emosi. Terpenuhinya semua aspek penting dalam proses pembelajaran ini kemudian dapat membantu pemahaman yang lebih mendalam bagi para peserta didik yang melakukannya.

Istilah *experiential learning* atau belajar melalui pengalaman juga sering diidentifikasi dengan istilah *learning by doing* atau belajar sambil melakukan (mengalami). Mengalami berarti berada di situasi sebenarnya. Semua hasil belajar diperoleh melalui kegiatan sendiri. Dengan begiti, siswa akan memperoleh pengalamannya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

d. Karakteristik Model *Experiential learning*

Faturrhman (2020: 129) menjelaskan bahwa *experiential learning* memiliki enam karakteristik utama yaitu:

- 1) Belajar terbaik dipahami sebagai suatu proses, tidak dalam kaitannya dengan hasil yang dicapai.
- 2) Belajar adalah suatu proses kontinu yang didasarkan pada pengalaman.

- 3) Belajar memerlukan resolusi konflik-konflik antara gaya-gaya yang berlawanan dengan cara dialektis.
- 4) Belajar adalah proses yang holistik.
- 5) Belajar melibatkan hubungan antara seseorang dan lingkungan.
- 6) Belajar adalah proses tentang menciptakan pengetahuan yang merupakan hasil dari hubungan antara pengetahuan sosial dan pengetahuan pribadi.

e. Tahap-tahap Penerapan Model *Experiential Learning*

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015 : 225) mengemukakan ada 4 tahap dalam pembelajaran model *experiential learning*, yaitu:

1) Tahap pengalaman nyata (*Concret Experiencel*)

Tahap ini merupakan tahap belajar melalui beberapa pengalaman yang konkrit, juga peka terhadap situasi. Pada tahap ini, peserta didik belum mempunyai kesadaran mengenai hakikat dari suatu pengalaman atau peristiwa. Peserta didik hanya akan merasakan pengalaman tersebut, belum memahaminya, serta belum bisa menjelaskan tentang alasan mengapa dan bagaimana peristiwa itu dapat terjadi.

2) Tahap Observasi Refleksi (*Reflective Observation*)

Tahap ini merupakan tahap untuk melakukan observasi sebelum membuat suatu keputusan, mengamati lingkungan dari berbagai perspektif yang berbeda, dan melihat berbagai hal untuk mendapatkan suatu makna. Pada tahap ini, peserta didik akan diberikan kesempatan untuk melakukan observasi secara aktif terhadap kejadian yang mereka alami. Mulai dengan mencari jawaban dengan merefleksikan peristiwa yang terjadi disekitarnya,

yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pertanyaan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

3) Tahap Konseptualisasi (*Abstract Conceptualization*)

Tahap konseptualisasi merupakan tahap melakukan analisa logis dari sejumlah gagasan, dan melakukan tindakan yang sesuai dengan pemahaman atas sebuah situasi. Pada tahap ini, peserta didik akan diberi kebebasan untuk melakukan observasi yang dilanjutkan observasi yang dilanjutkan dengan merumuskan atau konseptualisasi hasil pengamatan.

4) Tahap Implementasi atau Experimen (*Active Experimentation*)

Tahap ini akan menguji kemampuan peserta didik untuk melakukan berbagai hal dengan orang lain, dan melakukan tindakan yang berdasar pada sebuah peristiwa, termasuk mengambil resiko. Implementasi tersebut diambil dari sejumlah konsep kemudian dijadikan sebagai sebuah pegangan dalam menghadapi berbagai pengalaman baru. Pada tahap ini, peserta didik sudah mampu untuk mengaplikasikan konsep, teori, atau aturan yang dipelajarinya kedalam dunia nyata. Dengan kata lain peserta didik mampu mempraktekkan pengalaman yang ia dapatkan.

Berdasarkan keempat tahap *experiential learning*, diatas agar proses belajar menjadi efektif, peserta didik dituntut untuk memiliki 4 kemampuan yaitu:

- a. Dalam tahap *concrete experience*, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk merasakan, yakni peserta didik mampu melibatkan diri secara penuh dalam pengalamannya.

- b. Dalam tahap *reflection observation*, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk mengamati, karena pada tahap ini peserta didik akan melakukan observasi dan merefleksi pengalaman dari berbagai segi.
- c. Dalam tahap *abstract conceptualization*, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk berfikir, karena peserta didik akan menciptakan sejumlah konsep yang mengintegrasikan sejumlah konsep yang mengintegrasikan hasil observasi menjadi sebuah teori
- d. Dalam tahap *active experiential* peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk melakukan, yakni peserta didik mampu menggunakan konsep atau teori untuk memecahkan berbagai masalah dan mengambil sebuah keputusan.

g. Sintaks Model *Experiential Learning*

Tidak semua siswa memiliki pengalaman nyata yang sesuai dengan konsep yang dianjurkan. Oleh karena itu, di awal pembelajaran guru membekali pengetahuan awal siswa dengan menyajikan peristiwa, kejadian, fenomena fisis yang sering dialami oleh sebagian besar siswa. Guru menyajikan pendekatan dari pengalaman fisis yang ditinjau melalui kegiatan *refleksi observasi* yang telah dilakukan. Pada akhirnya siswa diminya mengaplikasikan konsep untuk menjelaskan/ memberikan contoh kasus lain yang berhubungan dengan pengalaman sebelumnya melalui asumsi-asumsi lain.

Tabel 2.1 sintaks Model *Experiental Learning*

FASE	METODE	ASPEK PERILAKU (TEKNIK)	
		GURU	SISWA
Pengalaman konkrit (<i>Concrete Experience</i>)	Prestasi	Menyajikan materi pembelajaran, dan membimbing siswa memperagakan pengalaman langsung (khusus berkaitan dengan materi yang akan diajarkan)	Menyimak dan memperagakan dengan benar
	Tanya jawab	Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan peragaan pengalaman yang telah dilakukan	Menjawab pertanyaan dari guru
Refleksi observasi (<i>Refleksi Observation</i>)	demonstrasi	Guru menampilkan gambar sesuai materi dan siswa melakukan koreksi terhadap peragaan pengalaman yang telah dilakukan	Mengamati dan mencatat hal-hal yang penting berkaitan dengan materi dan gambar yang ditampilkan

FASE	METODE	ASPEK PERILAKU (TEKNIK)	
		GURU	SISWA
Konsep Abstrak (<i>Abstract Conceptualization</i>)	Diskusi	Mengarahkan siswa dalam diskusi membangun teori (konsep-konsep) berkaitan materi yang telah didemonstrasikan	Berdiskusi
	Presentasi	Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas	
Aplikasi (<i>Active Experimentation</i>)	Pemberian tugas	Guru memberikan penugasan pengalaman langsung berkaitan dengan materi	Melakukan tugas pengalaman langsung

Diadaptasi dari Reiglucht (Rusma 2016: 26)

f. Kelebihan dan kelemahan model *Experienta learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sama halnya dengan model *experiental learning*. Mel Silberman (2014 : 43) mengemukakan kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapan model *experiental learning*. Berikut penjelasannya.

a. Kelebihan model *experiential learning*

Hasil yang dapat dirasakan dari penerapan model *experiential learning*, yakni bahwa pembelajaran melalui pengalaman menjadi lebih efektif dengan pencapaian tujuan secara optimal.

b. Kekurangan model *experiential learning*

Kekurangan model *experiential learning* sesuai dengan penjelasan Kolb, bahwa cakupan teori ini masih terlalu luas, dan mungkin tidak mudah untuk dipahami.

Faturrahman (2020 : 138) menyatakan bahwa beberapa kelebihan model *experiential learning* secara individual adalah :

- a. Meningkatkan kesadaran akan rasa percaya diri;
- b. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan, pemecahan masalah;
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang buruk;
- d. Menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja sama dan kemampuan untuk berkompromi;
- e. Menumbuhkan dan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab;
- f. Menumbuhkan dan meningkatkan kemauan untuk memberi dan menerima bantuan;
- g. Mengembangkan ketangkasan, kemampuan fisik, dan koordinasi.

Faturrahman juga mengemukakan kelebihan model dalam membangun dan meningkatkan kerja sama kelompok antara lain adalah :

- a. Meningkatkan dan mengembangkan rasa saling ketergantungan antara sesama anggota kelompok;

- b. Meningkatkan keterlibatan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan;
- c. Meningkatkan empati dan pemahaman antara sesama anggota kelompok

Adapun kekurangan/kelemahan model *experiential learning* adalah sulit dimengerti sehingga masih sedikit yang mengaplikasikan model pembelajaran ini. dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan percobaan untuk memperoleh kesimpulan atau suatu konsep yang utuh.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, Keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mengandalkan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Menurut Hamalik (2016 : 27) beliau menyatakan bahwa hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersenut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar merupakan bentuk dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Purwanto, 2013 : 34). hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman mengajarnya (Susanto, 2017 : 5).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berupa pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh melalui kegiatan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes angka nilai. Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari proses pembelajaran yang berupa nilai atau perubahan perilaku.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi:
 - a) Faktor fisikologis, yaitu berhubungan dengan kondisi fisik siswa.
 - b) Faktor psikologis, yaitu yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar
2. Faktor external yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi:
 - a) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berpengaruh penting terhadap keberhasilan belajar siswa.

- b) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
- c) Lingkungan masyarakat.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1). Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab akibat (Sulistyowati 2014 : 22). IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan di kembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan di kembangkan berdasarkan teori. Ada dua hal yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA berupa yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, dan IPA sebagai proses yaitu kerja ilmiah.

Sulistyowati (2017 :24) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Merujuk pada definisi tersebut maka IPA memiliki unsur utama, yaitu :

- a. Sikap : IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat *open ended*.
- b. Proses : proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah

meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.

- c. Produk : IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d. Aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran IPA keempat unsur itu diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah.

Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Tujuan mata pelajaran IPA di SD berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah :

- a. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat,
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA, bahwa IPA dapat dipandang sebagai produk, proses, dan sikap, maka dalam pembelajaran IPA di SD harus memuat 3 dimensi IPA. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode pemecahan masalah, melatih kemampuan berfikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang.

2) Pembelajaran IPA di Kelas V

Materi yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan sub tema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini menceritakan tentang lingkungan Sahabat Kita dimana lingkungan bersih itu akan menjadikan rumah kita, tempat dimana kita bisa tinggal dengan nyaman, dan damai yang jauh dari berbagai macam penyakit, lingkungan yang asri dan sejuk menghasilkan oksigen dan air bersih sebagai penunjang kehidupan makhluknya.

Air untuk Kebutuhan Sehari-hari

Bagaimana rasa air laut? Ya, air laut terasa asin. Jika kamu berenang di pantai dan terpercik air laut, kamu akan mengetahui bahwa air laut terasa asin. Sebagian besar (97%) air yang menutupi planet bumi ini berupa air laut. Air laut tidak bagus untuk diminum. Air laut juga tidak dapat digunakan dalam kebanyakan industri dan keperluan rumah tangga. Untunglah 3% air di dunia berupa air segar, yaitu air yang tidak asin dan dapat digunakan untuk minum, memasak, dan mencuci.

Persyaratan air bersih meliputi tiga komponen, yaitu persyaratan secara fisik, secara kimia, dan kandungan mikroba yang terdapat di dalamnya.

1. Persyaratan secara fisik
 - a. Tidak keruh
 - b. Tidak berwarna apa pun
 - c. Tidak berasa apa pun
 - d. Tidak berbau apa pun. Suhu antara 10o-25o C (sejuk)
 - f. Tidak meninggalkan endapan
2. Syarat kimiawi
 - a. Tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun
 - b. Tidak mengandung zat-zat kimiawi yang berlebihan
 - c. Cukup yodium
 - d. pH (derajat keasaman) air antara 6,5 – 9,2

3. Syarat mikrobiologi

Tidak mengandung kuman-kuman penyakit seperti disentri, tipus, dan kolera.

Masyarakat memerlukan air dalam jumlah yang sangat besar. Air yang akan digunakan diambil dari sungai-sungai terdekat atau sumber-sumber air lain seperti sumur. Air dari sungai dan sumber-sumber air dialirkan dan disimpan dalam tangki

penampung yang sangat besar. Tangki penampungan berisi air ditambahkan sejumlah kecil gas chlorine untuk membunuh kuman berbahaya. Selanjutnya, air dipompa melalui pipa bawah tanah menuju ke rumah-rumah penduduk. Air inilah yang digunakan untuk keperluan sehari-hari masyarakat.

Sumber air lainnya didapat dari penggalian tanah. Lubang penggalian ini dinamakan sumur. Masyarakat membuat sumur sebagai sumber air untuk keperluan sehari-hari. Dahulu, orang menggunakan timba untuk mengambil air dari sumur. Namun, sekarang kita dapat menggunakan pompa air bertenaga listrik. Dengan pompa itu air dialirkan ke atas melalui pipa menuju ke bak penampung air, kamar mandi, dapur, dan tempat-tempat lain di rumah.

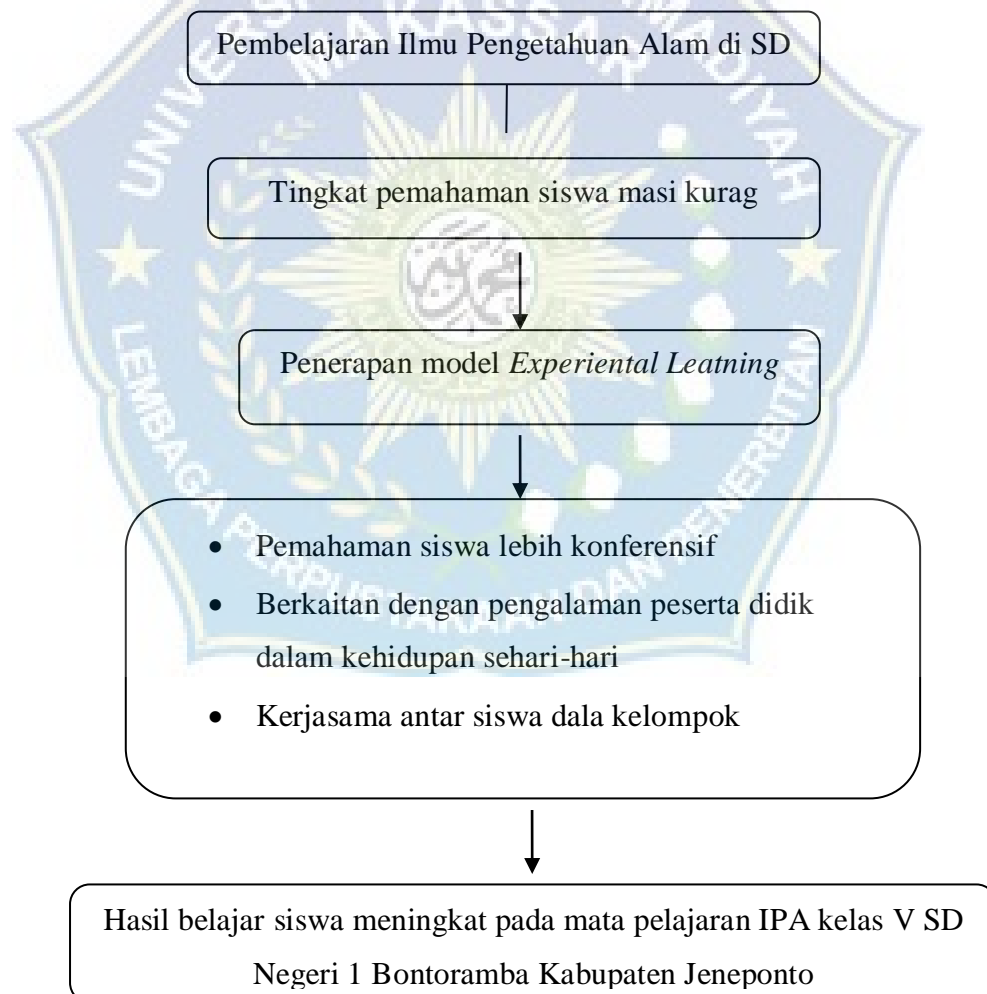
B. Kerangka pikir

Berdasarkan hasil observasi awal, kurang maksimalnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor guru dan faktor siswa. Dari aspek guru, salah satu faktornya yaitu cara penyampaian materi serta pemilihan metode atau model pembelajaran kurang tepat. Sedangkan dari aspek siswa, siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak terlihat pada diri siswa yang memiliki semangat belajar sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pembelajaran IPA lebih menekankan pada praktik dari pada teori. Namun tingkat pemahaman siswa kelas V SDN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto masih sangat kurang. Jadi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Penerapan model pembelajaran

experiential learning dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPA di SD. Model pembelajaran ini bisa menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengeksplorasi wawasan pengetahuan siswa dan dapat mengembangkan pemahama siswa lebih konferensif, berkaitan denga pengalaman peserta didik dam kehidupan sehari-hari, dan terbentuknya kerjasama antar siswa dalam kelompok. Sehingga akan memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang di pelajarnya.

Adapu bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

1. Haryanti, dkk (2019) dalam jurnalnya dengan judul “penerapan model *experiential learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA tema panas dan perpindahannya di sekolah dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *experiential learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada tema panas dan perpindahannya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Waluyo yang dibuktikan dengan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 76,33% menjadi 92,63% pada siklus II.
2. Hariri dan Erna Yayuk (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Siswa Kelas V SD”. Penerapan model *experiential learning* untuk meningkatkan pemahaman pada materi cahaya dan sifat-sifatnya menggunakan empat tahap yaitu, pengalaman konkret, observasi refleksi, konseptualisasi abstrak, dan percobaan aktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata tes maupun persentase ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 73,4 dan nilai rata-rata siswa pada siklus 2 adalah 79,3 sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra tindakan adalah 47,4% berpredikat kurang, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 adalah 57,8% berpredikat cukup, dan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 adalah 78,8 berpredikat baik.
3. Qoni’ah dan Sumadi (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Experiential Learning dalam Pembelajaran IPA Tema 9 pada Siswa Kelas IV

SDN Karangwage 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Semester Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat pada siklus I sebesar 42% (12 siswa) dari data nilai pra siklus dan meningkat pada siklus II sebesar 89% (25 siswa). Aktivitas guru dan siswa belum berhasil pada siklus I karena belum memenuhi kriteria ketuntasan, pada siklus II guru sudah berhasil karena sudah melebihi 75%. Dapat di tarik kesimpulan bahwa model *experiential learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Eriyani (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “peningkatan hasil belajar IPA materi gaya melalui model *experiential learning* pada siswa kelas IV MI Istiqlal Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *experiential learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Istiqlal Ngadimulyo kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II 15% dan siklus II ke siklus III 23%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 54% siswa tuntas belajar, siklus II 69% siswa tuntas belajar, dan siklus III 92% siswa tuntas belajar.
5. Kastawaningtyas (2017) dalam jurnalnya dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Proses sains Siswa Melalui Model *Experiential Learning* pada materi Pencemaran Lingkungan”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketuntasan keterampilan proses sains siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari

pretest 5% meningkat pada posttest menjadi sebesar 92%. Uji normalitas dari hasil pretest yaitu dengan nilai signifikan 0,17 dan hasil uji berpasangan didapat nilai hitung (13,98) sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan N-Gain diperoleh rata-rata peningkatan keterampilan proses sains sebesar 0,72 dengan semikian keterampilan proses sains meningkat dengan kategori tinggi. dengan demikian, semua peningkatan tersebut memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari beberapa peneliti diatas dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *experiential learning* sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat kita lihat dari resentase kenaikan hasil belajar yang terjadi pada beberapa penelitian relevan diatas.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesa pada penelitian ini adalah : “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019 : 2). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *pre Experimen* dengan desain *One Group pretest-posttest desingn*. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Experiental learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang beralamat di Jl. Pendidikan Pokobulo, Desa Bangkalaloe. Pemilihan lokasi dilakukan dengan dasar pertimbangan sekolah tersebut representatifsif dengan judul yang akan di teliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019: 145). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Bontotamba Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 23 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu (Sugiyono 2019 : 146). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto dengan jumlah 23 orang siswa. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Siswa Kelas V

Siswa Kelas V	
Perempuan	15 Orang
Laki-laki	8 Orang
Total	23 orang

D. Desain penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah dalam bentuk *one Group Pretest Posttest Desingn*. Dalam penelitian ini hanya ada satu kelas sampel yang dipilih untuk penerapan model pembelajaran *experiential learning*. Untuk melihat pengaruh penerapan model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa maka dibandingkan dengan hasil tes sebelum dan setelah tes penerapan model pembelajaran *experiential learning*. Secara jelas, desain penelitian dapat digamabarkan sebagai berikut :

O₁X O₂

Keterangan:

O_1 = *Pretest* (hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *experiential learning*)

X = Pemberian perilaku dengan menetapkan model pembelajaran *experiential learning*.

O_2 = *Posttest* (hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *experiential learning*)

Berdasarkan desain penelitian diatas menggambarkan sebelum memberikan perilaku, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* (O_1). Hasil *pretest* dapat dijadikan sebagai acuan melakukan penelitian. Selanjutnya, pemberian *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* (X). Pada akhir perlakuan peneliti memberikan *posttest* (O_2) untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh perilaku yang telah diberikan. Untuk membandingkan hasil antara *pretest* (O_1) dengan *posttest* setelah diberikan perlakuan (X)

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 75). Secara oprasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

Variabel Bebas (x) : Model pembelajaran *experiential learning*.

Variabel Terikat (y) : Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA

F. Defnisi Oprasional Variabel

Peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu model *experiential learning* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berikut definisi oprasional variabel yang akan diteliti:

1. Model *Experiential Learning*

Model *experiential learning* dalam penelitian ini merupakan salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan merupakan kerangka dasar pembelajaran yang mendesain kegiatan belajar berpusat pada pengalaman nyata siswa yang direfleksikan dalam aktifitas berfikir untuk menemukan makna yang kemudian dapat menerapkan dalam kehidupan nyata.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari daftar nilai rata-rata peserta didik yang didapat dari pengukuran terhadap peserta didik melalui rana kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes. tes yang digunakan merupakan tes objektif, pertanyaan yang diajukan mulai dari C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis).

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, meliputi :

- a. Perancangan penelitian
- b. Studi literature
- c. Pembuatan media pembelajaran dan instrumen penelitian.

- d. Validasi media pembelajaran dan instrument penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi :
 - a. Pengelompokkan sampel pada satu kelas penelitian.
 - b. Melaksanakan pre-test untuk mengetahui hasil belajar pada siswa.
 - c. Penggunaan model pembelajaran. Proses penggunaan model pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) pengondisian alat dan ruangan kelas penelitian; (2) pembukaan pembelajaran, (3) penjelasan singkat mengenai model pembelajaran oleh peneliti; (4) Pemberian post-test untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa setelah penggunaan model *experiential learning*.
 3. Pengolahan dan analisis data
 4. Menyimpulkan hasil penelitian

H. Intrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2017: 102) Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini “Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto” adalah tes berupa pilihan ganda. Tes digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *Experiential Learning*.

1. Observasi

Obsevasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan digunakan untuk respon yang tidak terlalu besar. Penelitian ini merupakan jenis

observasi partisipasi pasif. Menurut (Sugiono 2019) menyatakan bahwa observasi partisipasi pasif yaitu hal ini peneliti datang melihat keadaan tempat yang diamati dan tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang dilakukan.

2. Tes

Tes adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data-data yang berisi soal-soal untuk mengukur suatu tindakan. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda yang masing-masing berjumlah 20 butir soal. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai 1 jawaban yang paling benar dan sering menyediakan petunjuk tentang bentuk dan kualitas proses pemikiran siswa. Tes pilihan ganda ini digunakan untuk mengukur ketuntasan dan peningkatan hasil belajar peserta didik yang dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data hasil observasi agar hasil dari observasi dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi (Sugiyono: 2019).

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan menyiapkan beberapa teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan yang sedang

berlangsung. Lembar observasi meliputi lembar aktivitas guru dan siswa. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh observer dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model *experiential learning*. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan cara memberikan tanda centang pada kolom nilai pengamatan observasi.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan meneliti dokumen yang berkaitan dengan jumlah siswa yang terdapat pada SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Dokumen dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: nilai pretest dan posttest, lembar keterlaksanaan pembelajaran, hasil angket, dokumentasi kegiatan dan persuratan.

3. Pretest (Tes Awal)

kegiatan pretest dilakukan sebelum treatment dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal dalam pembelajaran IPA di kelas V sebelum diterapkannya model pembelajaran *experiential learning*.

4. Posttest (Tes Akhir)

Pada tahap ini, siswa diberikan angket posttest hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pemberian posttest ini untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model *experiential learning*.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis data deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kemudian dibandingkan. Membandingkan

kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan diantara *Pre-Test* dengan nilai *Post-Test*.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis data Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis data statistik deskriptif dimaksud untuk menggambarkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto melalui hasil *pretest dan posttest*. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA baik ketika diberi penerapan model *experiential learning*. Statistik deskriptif yang dimaksud adalah mendeskripsikan data perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai terendah data (*minimum*), dan nilai tertinggi data (*maksimum*).

Tabel 3.2 Distribusi hasil belajar

Interval nilai	Predikat	Kategori
93 – 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
<75	D	Kurang

a. Uji N-Gain

Penggunaan model pembelajaran akan sulit di ukur dari proses pembelajaran karena ada banyak hal yang perlu diminati. Cara yang paling mungkin dilakukan adalah mengatur perbandingan sejauh mana target tercapai dari awal sebelum perlakuan (tes kemampuan awal) hingga target meningkatnya hasil belajar siswa setelah di beri perlakuan (*posttest*). Target yang ingin dicapai

tentunya 100% materi dikuasai siswa, dan minimal telah mencapai KKM. Untuk menguji pengaruh model Experiental Learning digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain Uji gain ternormalisasi (N-Gian) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perakuan. Menghitung skor Gain yang dinormalisasikan berdasarkan rumus menurut Archambault dalam (Malik, 2017) yaitu :

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal - Skor\ Pretest} \times 100$$

Hasil perhitungan gain ternormalisasi selanjutnya di interpretasikan berdasarkan tabel interpretasi n-gain menurut Hake dalam (Malik, 2017).

Tabel 3.3 Kriteria Pengelompokan N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,7$	Rendah

(Sumber : (Syahfitri, 2008))

2. Analisis data Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data berbeda. Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis pra-syarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan digunakan

statistik parametrik sedangkan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji non parametric. Untuk menguji normalitas data hasil penelitian diambil dari hasil *posttest* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi SPSS versi 24 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan : Jika signifikan (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal; dan apabila signifikan (sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan taraf kesalahan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan : Jika nilai sig $> 0,05$ maka data homogen; dan apabila nilai sig $< 0,05$ maka data tidak homogen.

c) Uji Hipotesis

Paired sampel T-test digunakan untuk melihat perbedaan hasil test sebelum dan setelah diterapkan model *experiential learning* kelas V maka dapat dianalisis dengan menggunakan uji t sampel pada program SPSS 24 dengan taraf kesalahan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Experiential Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Data diperoleh melalui instrumen berupa lembar tes yang digunakan dalam kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa yang terjadi pada siswa.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diberikan *pretest*, selanjutnya pertemuan kedua sampai kelima dilakukan *treatment* dengan menggunakan model *experiential learning*, dan pada pertemuan terakhir di berikan *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model *experiential learning* pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto (*Pre-test*)

Hasil *pretest* dilakukan untuk peroleh data sebelum menerapkan model *experiential learning*.

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		53,91	77,39
Median		50,00	80,00
Mode		65	75
Std. Deviation		15,518	14,528
Minimum		30	50
Maximum		80	95
Sum		1240	1780

Sumber Lampiran 9 hal 106

Berdasarkan tabel 4. 1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pretest sebelum diterapkan model pembelajaran *Experiental Learning* berada pada kategori kurang yaitu 53,91 dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 30 dengan rentang skor 50. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) posttest setelah diterapkan mdel *Experiental Learning* berada pada kategori cukup yaitu 77,39 dengan nilai maksimum 95 dan nilai minimum 50 dengan rentang skor 45. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat setelah di terapkan model pembelajaran *Experiental Learning*.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

Interval Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
93 – 100	Sangat Baik	0	0%	3	13%
84 – 92	Baik	1	4%	7	30%
75 – 83	Cukup	3	13%	7	30%
<75	Kurang	19	83%	6	26%
Jumlah		23	100%	23	100%

Sumber Lampiran 8 hal 106

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPA siswa kelas V diperoleh data *pretest* dengan nilai KKM <75 sehingga tingkat hasil belajar IPA siswa kelas V sebelum diterapkan model *Experiential Learning* berada pada kategori kurang. Sedangkan data untuk *posttest* nilai yang diperoleh dibawah KKM atau <75 hanya sebanyak 6 siswa dengan presentase 26%, kategori cukup diperoleh 7 siswa dengan presentase 30%, nilai yang berada pada kategori baik diperoleh 7 siswa dengan presentase 30%, dan nilai yang berada pada kategori sangat baik diperoleh 3 siswa dengan presentase 13%, sehingga tingkat hasil belajar IPA siswa kelas V setelah di terapkan model *Experiential Learning* berada pada kategori baik. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V meningkat.

b. Uji N-Gain

Untuk menguji pengaruh model *Experiential Learning* digunakan perhitungan dengan menggunakan rumus efektifitas N-Gain Uji gain normalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah di beri perlakuan. Kriteria pengelompokan Uji N-Gain dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Statistik Frekuensi dan Persentase hasil Uji N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori	Frekuensi	%
$g > 0,7$	Tinggi	5	22%
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	15	65%
$g < 0,7$	Rendah	3	13%
Jumlah		23	100%

Sumber Lampiran 10 hal 108

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil perhitungan N-Gain kemudian interperensikan ke dalam kriteria pengelompokan N-Gain menurut Syahfitri 2008 yang di dapatkan dari nilai *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan bahwa, terdapat tiga klasifikasi N-Gain yaitu kategori tinggi sebanyak 22%, kategori sedang sebanyak 65% dan kategori rendah sebanyak 13%.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Untuk keperluan pengujian hipotesis maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis, dengan uraian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data hasil *Pretest* dan *Posttest* dilakukan dengan menggunakan uji *one Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada SPSS versi 24 dengan taraf signifikan 0,05 dari data sample sebanyak 23 siswa. Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu: Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* SPSS Versi 24 untuk menguji normaltas nilai *pretesr* dan *Posttest* menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh pada *pretest* adalah 0,168, sedangkan *Posttest* 0,070. Karena nilai signifikan > 0.05 Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dapat dilihat dari lampiran 11 hal 109

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 24 dengan taraf signifikan jika nilai sig > 0,05 maka data homogenitas dan apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak homogenitas.

Berdasarkan hasil analisis pada *Test of Homogeneity of Variance on mean* diperoleh *levene statistic* = 4,169, *df1*= 6, *df2*= 15 dan sig= 0,012. Karena nilai sig 0,012 > 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa variansi data dapat dikatakan homogen. Dapat dilihat dari lampiran 11 hal 109.

c. Uji Hipotesis

Paired sampel T-test digunakan untuk melihat perbedaan hasil test sebelum dan setelah diterapkan model *Experiential Learning* kelas V maka dapat dianalisis dengan menggunakan paired sampel T-test.

Berdasarkan uji *paired sampel t-test pretest dan posttest* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Experiential Learning* dikelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Dapat diliat pada lampiran 11 halan 109.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai uraian hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto dengan jumlah populasi sebanyak 23 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan melihat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Experiental Learning*. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama sebagai pemberian *Pretest* dan pertemuan terakhir diadakan *Posttest*, masing-masing diberikan sebanyak 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Kedua tes ini dilakukan untuk melihat pengaruh sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Experiental Learning*.

Analisis deskriptif menunjukkan perbandingan nilai hasil belajar siswa dalam pelaksanaan *Posttest* mengalami peningkatan. Dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Experiental Learning* juga menunjukkan bahwa semangat belajar peserta didik semakin meningkat dengan adanya perlakuan atau penerapan model *Experiental Learning* dalam proses pembelajaran. Dilihat dari analisis statistik deskriptif diperoleh nilai terendah *pretest* 30 dan yang tertinggi 80, sedangkan pada *posstest* nilai terendah 50 dan tertinggi 95. Menunjukkan bahwa sebelum penerapan model *Experiental Learning* tergolong cukup. Namun setelah diterapkan model *Experiental Learning*

kemampuan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi sangat baik. Pada proses pembelajaran menggunakan model *experiential learning* guru mempersiapkan terlebih dahulu materi yang ingin digunakan saat mengajar, termasuk RPP, LKPD serta penilaian. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *experiential learning*. Dari hasil statistik deskriptif ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum setelah menggunakan model *experiential learning*.

Pada awal pembelajaran peneliti memberikan pemahaman tentang pembelajaran IPA yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian melanjutkan materi pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan memberikan materi ajar tentang usaha pelestarian lingkungan kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang telah dibagikan. Setelah membaca peneliti melakukan penilaian dengan metode tanya jawab dan tugas kepada peserta didik tentang materi yang telah dibaca. Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran masih kurang dalam menemukan dan menjawab pertanyaan. Hal ini terjadi karena antusias peserta didik dalam pembelajaran masih kurang dan tidak percaya diri untuk menjawab. Pada proses pembelajaran model *Experiential Learning* dimulai dari peneliti mempersiapkan materi serta penilaian yang akan digunakan dalam proses mengajar, dengan penerapan model *experiential learning* peserta didik diarahkan untuk melakukan percobaan mengenai pencemaran air dengan alat dan bahan yang sudah di siapkan agar peserta didik dapat memahami atau mengenali secara langsung tentang percobaan yang dilakukan. Setelah itu peneliti membagikan LKPD kepada peserta didik

mengenai percobaan pencemaran air, untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengukur presentase skor jawaban yang benar. Selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD yang telah dibagikan dan dijawab sesuai petunjuk dari soal. Terakhir menganalisis dan menegvaluasi proses mengatasi masalah dengan cara peserta didik diarahkan untuk mempresentasikan kedepan teman-temannya hasil uji coba percobaan yang telah dilakukan.

Jika dilihat dari hasil penelitian pada saat *posstest* menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami perubahan dibandingkan pada saat dilakukan *pretest*, dimana presentase nilai rata-rata aktivitas peserta didik dalam pembelajaran setelah dilakukan *posstest* meningkat menjadi sangat baik. Hal ini dikarenakan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran semakin meningkat.

Menurut Munif (2009) pembelajaran berbasis pengalaman ini mampu mengubah sikap dan perilaku dari siswa karena pada saat proses pembelajaran siswa mampu melibatkan diri secara aktif, kemudian timbul suatu dorongan untuk mengembangkan cara baru untuk memperoleh suatu keterampilan. Kemudian pada setiap tahap atau langkah-langkah pembelajaran dari model *Experiential Learning* ini mampu mengarahkan siswa untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan proses sains seperti halnya melakukan pengamatan, merumuskan permasalahan, melakukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis dan menarik kesimpulan.

Menurut munif (2009) bahwa model *Experiential learning* memiliki kelebihan meningkatkan semangat dan gairah belajar, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar, mendorong dan mengembangkan proses perfikir kreatif dan mendorong siswa untuk melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda. Penerapan model *Experiential Learning* juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi melalui aktivitas-aktivitas *experiential* yang dialami oleh peserta didik. Selain itu faktor external yang mempengaruhi pembelajaran adalah model pembelajaran yang diterapkan, media pembelajaran, kondisi ruangan kelas dan evaluasi belajar.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena adanya pengaruh dalam diri peserta didik yang termotivasi untuk belajar dengan usaha memecahkan dan membuat konsep pemahaman sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya selama proses pembelajaran. oleh karena itu, hasil belajar akan tercapai dengan baik apabila ada usaha dan motivasi belajar. Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan anak, sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar yang berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Leatari, 2012) bahwa hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh shopyan (2020) yang berjudul “Pengaruh Model *Experiental Learning* pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN Satu Atap 3 Tungkul Ulu”. Menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Experiental Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Experiental Learning* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Hal ini dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan statistik inferensial. Data dapat dilihat dari nilai rata-rata dari *Pretest* 53,91, dan pada *Posttest* 77,39. Berdasarkan uji *paired sampel t-test pretest dan posttest* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Experiential Learning* dikelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model *Experiential Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto maka di temukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, model *Experiential Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V dapat dijadikan sebagai alternatif model yang digunakan dalam proses belajar.

- b. bagi guru, pembelajaran dengan model *Experiential Learning* dapat dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa .
- c. bagi siswa, diharapkan lebih aktif dan komunikatif dalam belajar serta bekerja sama dengan siswa lainnya dikelas, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. bagi Peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan model *Experiential Learning* agar lebih memperhatikan alokasi waktu sehingga penerapan model pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, dan Wahyuni, E.,N. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-RUZZ Media
- Eriyani, D. 2019. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Model Experiental Learning pada Siswa Kelas IV MI Istiqlal Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019. *IAIN SALATIGA*. (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/eprint/5803>)
- Faturrahman, M. 2020. *Model-model Pembelajaran Normatif*. Yogyakarta : AR RUZZ Media.
- Hariri, C.A., & Yayuk, E. 2018. Penerapan Model Experiental Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1-15. <http://doi.org/10.24.246>.
- Haryanti, A., Suhartono, S., & Salimi, M. 2019. Penerapan Model Experiental Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Panas dan Perpindahannya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(1), 18-22. <http://doi.org/10.29303>.
- Hamalik, O. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindoi.
- Kastawaningtyas, A., & Martini, M. 2018. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Model Experiental Learning pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2(2), 45-52. <http://doi.org/10.26740>.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Parama Ilmu.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Qoni'ah, S. & Sumadi. 2021. Penerapan Model Experiental Learning dalam Pembelajaran Tema 9 pada Siswa Kelas IV SDN Karangwage 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Semester Tahun Pelajaran 2020/2021. *Prosiding SNasPPM*, 6 (1), 739-743. Diambil dari (<http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article>)

- Resti, A.M. 2022. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rustam. 2016. *Pengaruh Pelaksanaan Model Experiential Learning*. Program Pasca Sarjana Universitas Negri Makasaar.
- Silberman, M. 2016. *Handbook Experiential Learning*. Bandung: PT Alfabrt.
- Sudjana. 2014. *Dasar-Dasar IPA:Konsep dan Aplikasinya*. Bandung : Upi Press
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* : Alfabeth
- Susanti, I.J. dan Indirajit, R.E. 2022. *Experiential Based Learning*. Yogyakarta : ANDI
- Susanto, A. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Syawaluddin, A. 2018. *Pengaruh Metode Sas (Struktur Analisis Sintesis) Tahap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, publikasi Pendidikan, 8(3), 244. <http://doi.org/10.26858>.
- Trianto. 2017. *Model pembe lajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Utami, S., Gede Agung, A., Sudiana, I,W., & Pgsd, J. 2013. *Pengaruh Experiential Learning Bernantuan Media Benda Asli Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Tabanan*. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/indeks.php/JJPGSD/article/view/920>).
- Wedyawati, N. Dan Yasinta Lisa. 2019. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish>
- Wisudawati, A.W. dan Eka Sulistyowati. *Metode Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara.



Lampiran 1**PROFIL SEKOLAH**

Nama Sekolah	: UPT SD Negeri 1 Bontoramba
NPSN	: 40313891
Kode Pos	: 92351
Alamat	: Jl. Pendidikan No. 12 Pokobulo
Desa / Kelurahan	: Bangkalaloe
Kecamatan	: Bontoramba
Kabupaten	: Jeneponto
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Status Sekolah	: Negeri
Kurikulum	: K13
Ruang Kelas	: 6
Lab	: Tidak ada
Perpustakaan	: 1
Jumlah siswa	: 140
Jumlah Guru	: 9



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Bontoramba
Kelas/ Semester	: 5 /2
Tema	: 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
Sub Tema	: 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan)
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPOTENSI INTI (KI)

- KI. 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPOTENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompotensi Dasar (KD)

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya Pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
- 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai Sumber

Indikator

- 3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
- 4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan pengamatan gambar dan tanya jawab, peserta didik dapat menganalisis ciri- ciri air bersih dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan krisis air bersih dan upaya menjaga ketersediaan air dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
3. Melalui presentasi kelompok, peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi tentang ciri-ciri air bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ketersediaan air bersih dengan benar.

D. MATERI PELAJARAN

- Teks bacaan “Air untuk kehidupan sehari-hari”

E. METODE PEMBELAJARAN

- Model : pembelajaran *Experiental Learning*
- Metode : metode eksperimen, cerama bervariasi, penugasan, presentasi
- Pendekatan : Sainifik

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. (Orientasi) 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh seorang peserta didik. (Religius) 3. Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu Indonesia Raya(Nasionalisme) 4. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi) 	10 Menit

	<p>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</p> <p>6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p>	
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati beberapa gambar yang di pajang dipapan tulis. 2. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut dengan tujuan untuk menstimulasi ketertarikan siswa tentang topik usaha pelestarian lingkungan. 3. Peserta didik mengamati teks bacaan Air untuk kehidupan sehari-hari. 4. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang ciri-ciri air yang bersih dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air. <p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. 6. Peserta didik diminta mengamati perbedaan dari ke 3 air tersenut dan mencatat hasil pengamatan pad lembar hasil pengamatan <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) tentang pentingnya keterse diaan air bersih bagi kehidupan manusia dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih. 8. Guru memotivasi dan membimbing siswa dalam kelompok belajar. 9. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi dengan presentasi kelompok, dan kelompok lain menanggapi. 10. Peserta didik menyampaikan manfaat mempelajari materi pelestarian sumber daya air dan menyimak umpan balik pembelajaran. 	55 menit

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibimbing guru untuk melakukan refleksi dengan mengungkapkan perasaan setelah belajar dan materi yang belumdipahami. 2. Peserta didik dibimbing guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran tentang usaha pelestarian sumber daya air. 3. Peserta didik mendapatkan penguatan dari guru melalui pesan moral terkait dengan materi pembelajaran. 4. Pembelajaran ditutup dengan berdoa. 	5 Menit
-------------------------	--	---------

H. Penilaian

1. Penilaian proses (terlampir)
2. Penilaian hasil belajar (terlampir)

....., 20..

Guru Kelas Mahasiswa

(.....)

NIP..... NIM.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(.....)
NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Bontoramba
Kelas/ Semester	: 5 /2
Tema	: 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
Sub Tema	: 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan)
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPOTENSI INTI (KI)

- KI. 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPOTENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya Pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
- 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai Sumber

Indikator

- 3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
- 4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Melalui kegiatan pengamatan gambar dan tanya jawab, peserta didik dapat menganalisis ciri- ciri air bersih dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
- 2) Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan krisis air bersih dan upaya menjaga ketersediaan air dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 3) Melalui presentasi kelompok, peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi tentang ciri-ciri air bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ketersediaan air bersih dengan benar.

D. MATERI PELAJARAN

- Pencemaran air

E. METODE PEMBELAJARAN

- Model : pembelajaran *Experiental Learning*
- Metode : metode eksperimen, cerama bervariasi, penugasan, presentasi
- Pendekatan : Saintifik

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: . Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. (Orientasi) 2) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh seorang peserta didik. (Religius) 3) Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu Indonesia Raya (Nasionalisme) 4) Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi) 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 	10 Menit

	<p>6) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok 4-5 orang 2) Peserta didik mengamati video pencemaran air 3) Peserta didik mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan 4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya 5) Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi ketertarikan siswa tentang topik usaha pelestarian lingkungan. <p>Ayo Bereksperimen</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Peserta didik melakukan eksperimen tentang pengaruh air deterjen terhadap kehidupan ikan 7) Peserta didik diminta mencatat hasil pengamatan dari eksperimen yang telah dilakukan <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bersama teman kelompoknya, peserta didik mendiskusikan jawaban dari hasil pengamatan hasil diskusi secara bergantian jika mata pada eksperimen yang telah dilakukan. 2) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi bersama teman kelompok 3) Jika ada perbedaan dalam jawaban kelompok lain maka didiskusikan bersama-sama. 4) Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara menjaga ketersediaan air bersih. 	55 menit

<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>5. Peserta didik dibimbing guru untuk melakukan refleksi dengan mengungkapkan perasaan setelah belajar dan materi yang belumdipahami.</p> <p>6. Peserta didik dibimbing guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran tentang usaha pelestarian sumber daya air.</p> <p>7. Peserta didik mendapatkan penguatan dari guru melalui pesan moral terkait dengan materi pembelajaran.</p> <p>8. Pembelajaran ditutup dengan berdoa.</p>	<p>5 Menit</p>
--------------------------------	---	----------------

H. Penilaian

1. Penilaian proses (terlampir)
2. Penilaian hasil belajar (terlampir)

Guru Kelas

....., 20..

Mahasiswa

(.....)
NIP.....

.....
NIM.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(.....)
NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Bontoramba
Kelas/ Semester	: 5 /2
Tema	: 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
Sub Tema	: 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan)
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPOTENSI INTI (KI)

- KI. 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPOTENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompotensi Dasar (KD)

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya Pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
- 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai Sumber

Indikator

- 3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
- 4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan pengamatan gambar dan tanya jawab, peserta didik dapat menganalisis ciri- ciri air bersih dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan krisis air bersih dan upaya menjaga ketersediaan air dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
3. Melalui presentasi kelompok, peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi tentang ciri-ciri air bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ketersediaan air bersih dengan benar.

D. MATERI PELAJARAN

- Teks bacaan “Air untuk kehidupan sehari-hari”

E. METODE PEMBELAJARAN

- Model : pembelajaran *Experiential Learning*
- Metode : metode eksperimen, cerama bervariasi, penugasan, presentasi
- Pendekatan : Saintif

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. (Orientasi) 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh seorang peserta didik. 	10 Menit

	<p>(Religius)</p> <p>3. Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu Indonesia Raya(Nasionalisme)</p> <p>4. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.(Apersepsi)</p> <p>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</p> <p>6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dengan kerukunan. • Siswa mengamati gambar kemudian membaca cermat petunjuk pada lembar kerja kelompok tentang cara melakukan percobaan“Mengetahui Tingkat Pemborosn Air” dengan ketekunan. (mengamati) • Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan percobaan dengan kebersamaan. • Siswa bertanya jawab dengan guru tentang persiapan kegiatan percobaan. (menanya) • Setiap kelompok melakukan percobaan sesuai langkah-langkah pada lembar kerja peserta didik dengan kerukunan. (mencoba) • Setiap kelompok menulis laporan dan kesimpulan hasil percobaan dengan gotong royong. (menalar) • Secara bergantian setiap kelompok membacakan laporannya dengan keberanian. (mengomunikasikan) • Kelompok yang lain memberikan tanggapan atau pendapat dengan percaya diri. <p>Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar ilustrasi tentang salah satu cara menghemat air dengan 	55 menit

	kebersamaan. (mengamati) <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang tindakan- tindakan yang dapat dilakukan untuk menghemat air dan memelihara ketersediaan air bersih dengan tanggung jawab. (menanya) 	
Kegiatan Penutup	9. Peserta didik dibimbing guru untuk melakukan refleksi dengan mengungkapkan perasaan setelah belajar dan materi yang belumdipahami. 10. Peserta didik dibimbing guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran tentang usaha pelestarian sumber daya air. 11. Peserta didik mendapatkan penguatan dari guru melalui pesan moral terkait dengan materi pembelajaran. 12. Pembelajaran ditutup dengan berdoa.	5 Menit

H. Penilaian

1. Penilaian proses (terlampir)
2. Penilaian hasil belajar (terlampir)

Guru Kelas

....., 20..

Mahasiswa

(.....)
NIP.....

.....
NIM.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(.....)
NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Bontoramba
Kelas/ Semester	: 5 /2
Tema	: 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
Sub Tema	: 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan)
Pembelajaran ke	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPOTENSI INTI (KI)

- KI. 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPOTENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompotensi Dasar (KD)

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya Pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
- 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai Sumber

Indikator

- 3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
- 4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 4) Melalui kegiatan pengamatan gambar dan tanya jawab, peserta didik dapat menganalisis ciri- ciri air bersih dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
- 5) Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan krisis air bersih dan upaya menjaga ketersediaan air dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 6) Melalui presentasi kelompok, peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi tentang ciri-ciri air bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ketersediaan air bersih dengan benar.

D. MATERI PELAJARAN

- Usaha Pelestarian Lingkungan

E. METODE PEMBELAJARAN

- Model : pembelajaran *Experiential Learning*
- Metode : metode eksperimen, cerama bervariasi, penugasan, presentasi
- Pendekatan : Saintifik

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: . Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>7) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. (Orientasi)</p> <p>8) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh seorang peserta didik. (Religius)</p>	10 Menit

	<p>9) Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu Indonesia Raya(Nasionalisme)</p> <p>10) Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.(Apersepsi)</p> <p>11) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</p> <p>12) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p><i>Ayo Mengamati</i></p> <p>8) Pada pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk melakukan wawancara kepada warga sekolah. Kepala sekolah, guru, siswa dan penjaga sekolah</p> <p>9) Siswa mengajukan pertanyaan- pertanyaan mengenai informasi berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan sehari hari yang menggunakan air, baik untuk keperluan rumah tangga maupun kegiatann ekonomi • Perkiraan banyak air yang digunakan untuk setiap kegiatan • Sumber air yang digunakan <p>10) Hasil wawancara dicatat dalam tabel yang tersedia</p> <p><i>mempertanyakan dan menganalisis</i></p> <p>11) Dari tabel hasil wawancara siswa mengidentifikasi sepuluh kegiatan yang trbanyak menggunakan air</p> <p>12) Siswa dapat menuliskan dalam tabel atau menyajikan dalam bentuk diagram</p> <p>13) Dari ata yang didapat, siswa mmenganalisis</p>	55 menit

	<p>data tersebut dengan menjawab pertanyaan pertanyaan berikut.</p> <p>14) Dari analisis kegiatan ini, siswa memperoleh gagasan tentang apa yang perlu di kaji lebih jauh</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>13. Peserta didik dibimbing guru untuk melakukan refleksi dengan mengungkapkan perasaan setelah belajar dan materi yang belumdipahami.</p> <p>14. Peserta didik dibimbing guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran tentang usaha pelestarian sumber daya air.</p> <p>15. Peserta didik mendapatkan penguatan dari guru melalui pesan moral terkait dengan materi pembelajaran.</p> <p>16. Pembelajaran ditutup dengan berdoa.</p>	<p>5 Menit</p>

H. Penilaian

- 3. Penilaian proses (terlampir)
- 4. Penilaian hasil belajar (terlampir)

Guru Kelas , 20..
Mahasiswa

(.....)
NIP..... NIM.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(.....)
NIP.....

Lampiran 3

LKPD
(LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA

SUBTEMA 3 USAHA PELESTARIAN LINGKUNGAN

PEMBELAJARAN 1

NAMA :

KELAS :

kompetensi Dasar (KD)

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya Pada peristiwa di bumi sertakelangsungan makhluk hidup
- 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai Sumber

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan gambar dan tanya jawab, peserta didik dapat menganalisis ciri- ciri air bersih dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan krisis air bersih dan upaya menjaga ketersediaan air dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
3. Melalui presentasi kelompok, peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi tentang ciri-ciri air bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ketersediaan air bersih dengan benar.

Petunjuk Pengisian LKPD

1. Amati penjelasan guru sebelu mengerjakan LKPD.
2. Diskusikan setiap permasalahan bersama kelompok masing-masing.
3. LKPD di isi secara mandiri berdasarkan pemahaman sendiri dan dari ide yang uncul dalam diskusi kelompok (jawaban siswa dalam satu kelompok tidak harus sama, siswa menuliskan jawaban yang menurutnya paling tepat.
4. Silakan bertanya kepada guru bila adahal-hal yang kurang dipahami.

Kegiatan Pertama

Ayo Membaca

Air untuk Kebutuhan Sehari-hari

Bagaimana rasa air laut? Ya, air laut terasa asin. Jika kamu berenang di pantai dan terpercik air laut, kamu akan mengetahui bahwa air laut terasa asin. Sebagian besar (97%) air yang menutupi planet bumi ini berupa air laut. Air laut tidak bagus untuk diminum. Air laut juga tidak dapat digunakan dalam kebanyakan industri dan keperluan rumah tangga. Untunglah 3% air di dunia berupa air segar, yaitu air yang tidak asin dan dapat digunakan untuk minum, memasak, dan mencuci.

Persyaratan air bersih meliputi tiga komponen, yaitu persyaratan secara fisik, secara kimia, dan kandungan mikroba yang terdapat di dalamnya.

1. Persyaratan secara fisik
 - a. Tidak keruh
 - b. Tidak berwarna apa pun
 - c. Tidak berasa apa pun
 - d. Tidak berbau apa pun. Suhu antara 10o-25o C (sejuk)
 - f. Tidak meninggalkan endapan
2. Syarat kimiawi
 - a. Tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun
 - b. Tidak mengandung zat-zat kimiawi yang berlebihan
 - c. Cukup yodium
 - d. pH (derajat keasaman) air antara 6,5 – 9,2
3. Syarat mikrobiologi

Tidak mengandung kuman-kuman penyakit seperti disentri, tipus, dan kolera.

Masyarakat memerlukan air dalam jumlah yang sangat besar. Air yang akan digunakan diambil dari sungai-sungai terdekat atau sumber-sumber air lain seperti sumur. Air dari sungai dan sumber-sumber air dialirkan dan disimpan dalam tangki penampung yang sangat besar. Tangki penampungan berisi air ditambahkan sejumlah kecil gas chlorine untuk membunuh kuman berbahaya. Selanjutnya, air dipompa melalui pipa bawah tanah menuju ke rumah-rumah penduduk. Air inilah yang digunakan untuk keperluan sehari-hari masyarakat.

Sumber air lainnya didapat dari penggalian tanah. Lubang penggalian ini dinamakan sumur. Masyarakat membuat sumur sebagai sumber air untuk keperluan sehari-hari. Dahulu, orang menggunakan timba untuk mengambil air dari sumur. Namun, sekarang kita dapat menggunakan pompa air bertenaga listrik. Dengan pompa itu air dialirkan ke atas melalui pipa menuju ke bak penampung air, kamar mandi, dapur, dan tempat-tempat lain di rumah.

1. Apa syara-syarat air yang dapat digunakan sebagai air minum dan untuk memasak?

2. Bagaimana kualitas air yang dapat digunakan untuk mencuci pakaian?

3. Upaya apa yang dapat menjamin ketersediaan air bersih?

Kegiatan Kedua

Ayo Bereksperimen

Alat dan bahan : Gelas plastik, Air sumur/pdam, Air selokan, Air deterjen

Langkah-langkah percobaan :

1. Siapkan tiga buah gelas plastik
2. Tuangkan 3 macam air kedalam gelas plastik
3. Amati perbedaan dari air tersebut
4. Masukkan hasil pengamatan pada laporan hasil pengamatan

Berilah tanda X jika tidak dan beri tanda ✓ jika iya pada tabel dibawah ni!

Jenis air	erwarna	Berbau	Terdapat Endapan	keruh	keterangan	
					Layak minum	Tidak layak minum
Air sumur /pdam						
Air Selokan						
Air Cucian						

LKPD
Lembar Kerja Peserta Didik

TEMA 8 → **LINGKUNGAN SAHAT KITA**

SUB TEMA 3 → **USAHA PELESTARIAN LINGKUNGAN**

PEMBELAJARAN 2

NAMA :

KELAS :

kompetensi Dasar (KD)

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya Pada peristiwa di bumi sertakelangsungan makhluk hidup
- 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai Sumber

Tujuan Pembelajaran

- 4. Melalui kegiatan pengamatan gambar dan tanya jawab, peserta didik dapat menganalisis ciri- ciri air bersih dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
- 5. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan krisis air bersih dan upaya menjaga ketersediaan air dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 6. Melalui presentasi kelompok, peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi tentang ciri-ciri air bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ketersediaan air bersih dengan benar.

Petunjuk Pengisian LKPD

- 5. Amati penjelasan guru sebelu mengerjakan LKPD.
- 6. Diskusikan setiap permasalahan bersama kelompok masing-masing.
- 7. LKPD di isi secara mandiri berdasarkan pemahaman sendiri dan dari ide yang uncul dalam diskusi kelompok (jawaban siswa dalam satu kelompok tidak harus sama, siswa menuliskan jawaban yang menurutnya paling tepat.
- 8. Silakan bertanya kepada guru bila adahal-hal yang kurang dipahami.



Kegiatan Pertama

1. Mengamati video pencemaran air dan dampaknya bagi lingkungan

2. Setelah mengamati video jawablah pertanyaan di bawah ini

1. sebutkan contoh aktivitas manusia yang memicu pencemaran air!

2. Sebutkan 3 penyebab pencemaran air!

3. Apa yang terjadi pada ikan di sungai yang menjadi tempat pembuangan limbah cair industri

Kegiatan Kedua

Ayo Bereksperimen

Tanggal Percobaan :

Judul Percobaan :

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Pencemaran air disebabkan oleh limbah rumah tangga, limbah industri dan limbah pertanian. Salah satu limbah rumah tangga adalah deterjen. Dalam kadar tertentu limbah deterjen tersebut mengaktifkan kematian ikan. Nah pada kegiatan ini kita akan mendiskusikan salah satu bentuk pencemaran lingkungan yaitu pencemaran air. Bagaimana dampak

Alat dan Bahan

1. Tiga buah gelas plastik
2. Tiga ekor ikan kecil sejenis
3. Air sumur/pdam
4. Deterjen
5. Sendok kecil
6. Kertas label

Cara kerja

1. Siapkan 3 buah gelas bekas mineral yang ukuran sama (200 ml)
2. Berilah label pada masing-masing gelas dengan menulis A, B dan C
3. Isilah masing-masing gelas dengan air mineral sebanyak 150 ml (atau mengisi dengan jumlah yang sama banyak)
4. Siapkan 3 ekor ikan kecil yang sejenis yang ukuran besarnya sama
5. Siapkan deterjen dan sendok kecil
6. Ambil satu sendok kecil deterjen, lalu masukkan ke gelas B
7. Lakukan hal yang sama dengan ukuran dua kali (dua sendok kecil) deterjen dan masukkan ke gelas C
8. Gelas A tidak ditambahkan deterjen
9. Setelah semuanya siap, ambil ikan kecil yang kamu siapkan dan masukkan kedalam gelas masing-masing satu ekor
10. Amati apa yang terjadi pada ikan (kondisi) pada periode tertentu. Catat semua hasil pengamatanmu pada tabel berikut ini!

Hasil Pengamatan

No	Waktu	Kondisi ikan pada gelas		
		A	B	C
1	1 menit			
2	2 menit			
3	3 menit			
4	4 menit			
5	5 menit			

Pertanyaan dan Diskusi

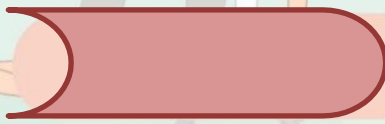
1. Jelaskan a yang dimaksud dengan pencemaran air dan jelaskan penyebab pencemaran air!
2. Jelaskan dampak pencemaran air terhadap keberlangsungan hidup ekosistem!
3. Buat gagasan tentang bagaimana mengatasi dan mengurangi pencemaran air!
4. Dari percobaan yang anda lakukan tuliskan kesimpulan yang anda dapatkan

LKPD
(LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA

SUBTEMA 3 USAHA PELESTARIAN LINGKUNGAN

PEMBELAJARAN 3



kompetensi Dasar (KD)

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya Pada peristiwa di bumi sertakelangsungan makhluk hidup
- 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai Sumber

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan gambar dan tanya jawab, peserta didik dapat menganalisis ciri- ciri air bersih dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan krisis air bersih dan upaya menjaga ketersediaan air dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
3. Melalui presentasi kelompok, peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi tentang ciri-ciri air bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ketersediaan air bersih dengan benar.

Petunjuk Pengisian LKPD

1. Amati penjelasan guru sebelum mengerjakan LKPD.
2. Diskusikan setiap permasalahan bersama kelompok masing-masing.
3. LKPD di isi secara mandiri berdasarkan pemahaman sendiri dan dari ide yang uncul dalam diskusi kelompok (jawaban siswa dalam satu kelompok tidak harus sama, siswa menuliskan jawaban yang menurutnya paling tepat.
4. Silakan bertanya kepada guru bila adahal-hal yang kurang dipahami.

AYO BEREKSPERIMEN

1. Sediakan satu buah gelas (ukuran ± 300 mL)!
2. Bukalah keran air sekecil mungkin sehingga air hanya menetes perlahan-lahan! Apabila tidak ada keran air di sekolahmu, dapat diganti dengan penampung air, misalnya ember atau kaleng bekas. Buatlah lubang kecil pada penampung air itu, kemudian isilah dengan air hingga penuh!
3. Usahakan lubang itu cukup kecil sehingga air hanya keluar dengan menetes!
4. Tampunglah tetesan air tersebut hingga gelas penuh. Gunakan air yang kamu tampung untuk mencuci piring atau menyiram tanaman!
5. Catatlah waktu yang diperlukan oleh tetesan air untuk memenuhi gelas tersebut!

Gelas ke- ...	Waktu Mulai	Waktu Penuh	Lamanya Waktu Ket.
1			
2			

6. Rata-rata lamanya waktu penuh =

7. Sediakan keran air atau tando air di rumahmu bocor sehingga air menetes seperti pada percobaan ini, apakah akibatnya

.....

8. tuliskan laporan dan kesimpulan kegiatan ini, kemudian kumpulkan pada bapak/ibu

Kesimpulan



LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

EMA 8 → **LINGKUNGAN SAHABAT KITA**

SUBTEMA 3 → **USAHA PELESTARIAN LINGKUNGAN**

PEMBELAJARAN 4



kompetensi Dasar (KD)

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya Pada peristiwa di bumi sertakelangsungan makhluk hidup
- 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai Sumber

Tujuan Pembelajaran

- 4. Melalui kegiatan pengamatan gambar dan tanya jawab, peserta didik dapat menganalisis ciri- ciri air bersih dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
- 5. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan krisis air bersih dan upaya menjaga ketersediaan air dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 6. Melalui presentasi kelompok, peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi tentang ciri-ciri air bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ketersediaan air bersih dengan benar.

Petunjuk Pengisian LKPD

- 5. Amati penjelasan guru sebelu mengerjakan LKPD.
- 6. Diskusikan setiap permasalahan bersama kelompok masing-masing.
- 7. LKPD di isi secara mandiri berdasarkan pemahaman sendiri dan dari ide yang uncul dalam diskusi kelompok (jawaban siswa dalam satu kelompok tidak harus sama, siswa menuliskan jawaban yang menurutnya paling tepat.
- 8. Silakan bertanya kepada guru bila adahal-hal yang kurang dipahami.

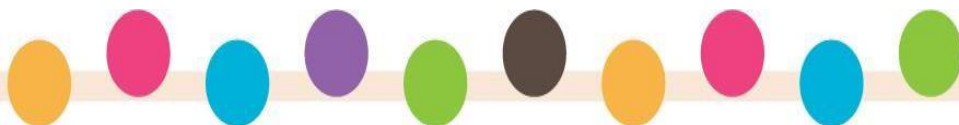
Lakukan wawancara kepada warga sekolahmu: kepala sekolah, guru, siswa, dan penjaga sekolah. Tanyakan kepada mereka pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi-informasi berikut.

1. Kegiatan ekonomi dalam keluarga (misalnya: dalam perdagangan, pertanian, industri, peternakan, atau jasa).
2. Kegiatan sehari-hari yang menggunakan air, baik untuk keperluan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi.
3. Perkiraan banyak air yang digunakan untuk setiap kegiatan.
4. Sumber air yang digunakan (sumur, PDAM, atau sumber lain).
5. Catatlah hasil wawancaramu dalam tabel seperti contoh berikut.

Nama : _____

Kegiatan ekonomi dalam keluarga:

Kegiatan yang menggunakan air	Perkiraan banyak air yang digunakan	Sumber air



Dari data yang kamu dapatkan, diskusikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Kegiatan apa saja yang membutuhkan banyak air?

2. Mengapa kegiatan itu memerlukan banyak air?

3. Apa fungsi air dalam kegiatan itu?

4. Apa fungsi dari kegiatan itu?

Lampiran 4

Aspek Penilaian LKPD

NO	Nama Siswa	LKPD Ke			
		1	2	3	4
1	A. S	30	50	40	60
2	A S	40	50	50	80
3	E R	50	85	70	80
4	M. W	50	75	60	75
5	M A R	80	90	85	100
6	M A M	80	85	85	90
7	M P	40	50	30	60
8	N	45	85	70	80
9	N D R	85	85	80	90
10	N A I	65	80	70	85
11	N M	85	95	85	95
12	N K	45	75	60	80
13	P J P	75	85	70	90
14	R	85	85	80	90
15	R P	50	85	70	80
16	R A	40	50	30	60
17	S L	80	85	80	90
18	S N	70	80	65	85
19	S R H	50	80	70	80
20	S N A	80	95	85	100
21	T	45	75	60	80
22	U L	30	50	40	60
23	Z R	80	80	70	90

Lampiran 5

Lembar Observasi keterlaksanaan Model *Experiential Learning*

Nama sekolah : SD Negeri 1 Bontoramba
 Kelas : V (Lima)
 Materi : Usaha Pelestarian lingkungan
 Pertemuan : 1

Petunjuk penggunaan :

1. Observer duduk didalam kelas sehingga dapat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung tanpa mengurangi jalannya pembelajaran.
2. Memperhatikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung didalam kelas.
3. Memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Siswa yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
<i>Concret</i>	Siswa mengamati teks bacaan “Air Untuk Kehidupan Sehari-hari”				✓
<i>Experiencel</i> (Pengalaman nyata)	Siswa dan guru bertanya jawab tentang ciri-ciri air yang bersih dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air.			✓	
<i>Reflection</i>	Siswa mengamati beberapa gambar yang di pajang dipapan tulis.			✓	
<i>Observation</i> (Refleksi Observasi)	Siswa mencatat hal-hal yang penting berkaitan dengan materi dari gambar yang ditampilkan				✓
<i>Abstract</i>	Peserta didik diminta mendiskusikan mengenai tugas yang diberikan				✓
<i>Conceptualizat</i> <i>ion</i> (Konsep Abstrak)	Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi dengan presentasi kelompok, dan kelompok lain enanggapi.				✓
<i>Active</i>	Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran eksperimen				✓
<i>Experimentati</i> <i>on</i>	Peserta didik yang akan melakukan eksperimen memahami harus konsep yang terkait			✓	
(Implementasi/ Eksperimen)	Peserta didik mengerjakan tugas eksperimen secara optimal dan bekerja secara efisien dalam kelompok				✓

**Lembar Observasi keterlaksanaan
Model *Experiential Learning***

Nama sekolah : SD Negeri 1 Bontoramba
 Kelas : V (Lima)
 Materi : Usaha Pelestarian lingkungan
 Pertemuan : 2

Petunjuk penggunaan :

1. Observer duduk didalam kelas sehingga dapat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung tanpa mengurangi jalannya pembelajaran.
2. Memperhatikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung didalam kelas.
3. Memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Siswa yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
<i>Concret Experientel</i> (Pengalaman nyata)	Guru menyampaikan materi yang akan di bahas				✓
	Siswa mengamati teks bacaan “Hari air Sedunia”				✓
	Siswa dan guru bertanya jawab tentang teks bacaan tersebut			✓	
<i>Reflection Observation</i> (Refleksi Observasi)	Siswa mengamati vidio pencemaran air			✓	
	Siswa mencatat hal-hal yang penting berkaitan dengan materi dari vidio yang ditampilkan				✓
<i>Abstract Conceptualiza tion</i> (Konsep Abstrak)	Peserta didik diminta mendiskusikan dengan teman kelompok mengenai tugas yang diberikan				✓
	Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi dengan presentasi kelompok,dankelompoklainmenanggapi.				✓
<i>Active Experiment ation</i> (Implementasi/Experimen)	Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran experimen				✓
	Peserta didik yang akan melakukan experimen memahami harus konsep yang terkait				✓
	Pesrta didik mengerjakan tugas experimen secara optimal dan bekerja secara efisien dalam kelompok			✓	

Lembar Observasi keterlaksanaan
Model *Experiential Learning*

Nama sekolah : SD Negeri 1 Bontoramba
Kelas : V (Lima)
Materi : Usaha Pelestarian lingkungan
Pertemuan : 3

Petunjuk penggunaan :

1. Observer duduk didalam kelas sehingga dapat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung tanpa mengurangi jalannya pembelajaran.
2. Memperhatikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung didalam kelas.
3. Memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Siswa yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
<i>Concret Experiencel</i> (Pengalaman nyata)	Siswa mengamati teks bacaan “Mengetahui Tingkat Pemberosan Air”				✓
	Siswa dan guru bertanya jawab tentang teks bacaan tersebut			✓	
<i>Reflection Observation</i> (Refleksi Observasi)	Siswa mengamati beberapa gambar yang di pajang dipapan tulis.				✓
	Siswa mencatat hal-hal yang penting berkaitan dengan materi dari gambar yang ditampilkan				✓
<i>Abstract Conceptualizati on</i> (Konsep Abstrak)	Peserta didik diminta mendiskusikan mengenai tugas yang diberikan			✓	
	Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi dengan presentasi kelompok, dan kelompok lain menanggapi.			✓	
<i>Active Experimentation</i> (Implementasi/E xperimen)	Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran experimen			✓	
	Setiap kelompok melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah percobaan.			✓	

**Lembar Observasi keterlaksanaan
Model *Experiential Learning***

Nama sekolah : SD Negeri 1 Bontoramba
Kelas : V (Lima)
Materi : Usaha Pelestarian lingkungan
Pertemuan : 4

Petunjuk penggunaan :

1. Observer duduk didalam kelas sehingga dapat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung tanpa mengurangi jalannya pembelajaran.
2. Memperhatikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung didalam kelas.
3. Memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Siswa yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
<i>Concret Experiencel</i> (Pengalaman nyata)	Guru menyampaikan materi yang akan di bahas				✓
	Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang dibahas				✓
<i>Reflection Observation</i> (Refleksi Observasi)	Siswa mencatat kegiatan sehari-hari yang menggunakan air				✓
	Siswa mengamati perkiraan banyak air yang digunakan dalam setiap kegiatan			✓	
<i>Abstract Conceptualizati on</i> (Konsep Abstrak)	Peserta didik diminta mendiskusikan mengenai tugas yang diberikan				✓
	Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi dengan presentasi kelompok, dan kelompok lain menanggapi.				✓
<i>Active Experimentation</i> (Implementasi/Eksperimen)	siswa diarahkan untuk melakukan wawancara kepada warga sekolah. Kepala sekolah, guru, siswa dan penjaga sekolah			✓	
	Dari tabel hasil wawancara siswa mengidentifikasi sepuluh kegiatan yang trbanyak menggunakan air			✓	

Lampiran 6

KISI-KISI SOAL

Satuan pendidikan : SD Negeri 1 Bontoramba
 Kelas/Semester : V (Lima)/2
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
 Sub Tema 3 : Usaha pelestarian lingkungan
 Bentuk Soal : Pilihan ganda
 Jumlah Soal : 20 soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Tahapan Kognitif	Jumlah Soal	Nomor Soal
3.8 menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	Air bagi kelangsungan makhluk hidup	C2	7	1, 2, 3, 4, 5, 12, 13
	Mengidentifikasi cara mencegah pencemaran air	C3	7	6, 7, 11, 14, 17, 19, 20
	Dampak air bersih bagi kelangsungan makhluk hidup	C4	6	8, 9, 10, 15, 16, 18,

Lampiran 7

TES HASIL BELAJAR PRETEST

Sekolah : SD Negeri 1 Bontoramba
Kelas/Semester : 5/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
hari/Tanggal :
Nama :

A. PILIHAN GANDA

Petunjuk:

Beri tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d sesuai dengan jawaban yang kalian anggap benar!

1. Air sangat penting bagi kehidupan manusia, kegiatan manusia yang sangat tergantung dengan air antara lain adalah
 - a. Belajar
 - b. Olahraga
 - c. Mandi
 - d. Tidur
2. Berikut ini adalah ciri fisik air bersih yang layak dikonsumsi manusia, kecuali
 - a. Tidak keruh
 - b. Berwarna putih
 - c. Jernih
 - d. Tidak berbau
3. Hari air sedunia diperingati setiap tanggal
 - a. 21 April
 - b. 22 Maret
 - c. 17 Agustus
 - d. 22 Desember
4. Menggunakan air yang tidak bersih untuk minum bisa menyebabkan sakit
 - a. Demam berdarah
 - b. Asma
 - c. Diare
 - d. Malaria
5. Masyarakat Indonesia banyak mengambil air bersih untuk digunakan sebagai air minum, mandi dan memasak yang bersumber dari
 - a. Sumur
 - b. Lautan
 - c. Selokan
 - d. Air terjun

6. Salah satu cara mencegah kelangkaan air bersih yang bisa kita lakukan di rumah adalah
 - a. Tidak mandi dan tidak minum air
 - b. Memanaskan air di bawah matahari
 - c. Hindari memasak menggunakan air bersih
 - d. Mandi dengan air secukupnya
7. Limbah dan sampah yang dibuang ke sungai bisa membuat air di sungai menjadi
 - a. Tercemar
 - b. Jernih
 - c. Kadaluwarsa
 - d. Berwarna indah
8. Hal di bawah ini yang bisa menyebabkan kelangkaan air bersih adalah
 - a. Penanaman pohon di sepanjang jalan
 - b. Pembangunan jembatan di atas sungai
 - c. Pembuatan bendungan dan waduk
 - d. Pengubahan lahan hijau menjadi perumahan
9. Kebakaran hutan dan penebangan hutan secara liar dapat menyebabkan
 - a. Mata air menjadi kering
 - b. Debit dari mata air semakin bertambah
 - c. Air terserap di tanah hutan dengan baik
 - d. Kualitas mata air menjadi semakin jernih
10. Setiap orang turut bertanggung jawab dalam menjaga ketersediaan air bersih, tanpa adanya air bersih maka manusia akan
 - a. Semakin sulit bernapas
 - b. Sulit bertahan hidup
 - c. Berubah menjadi hewan
 - d. Dipermudah pergi kemanapun
11. Usaha pelestarian lingkungan akan berhasil jika
 - a. Setiap warga memberikan sumbangan uang
 - b. Setiap warga saling mengkritik kondisi lingkungan rumahnya
 - c. Hanya perangkat desa dan pejabat pemerintah yang bekerja
 - d. Setiap warga saling bergotong royong

12. Berikut ini syarat-syarat kimiawi air bersih adalah
- Tidak berbau
 - Ph air antara 6,5 – 9,2
 - Cukup yodium
 - Tidak mengandung zat-zat kimiawi yang berlebihan
13. Dibawah ini yang bukan termasuk ciri air bersih dan sehat adalah...
- Jernih
 - Berbau tidak sedap
 - Tidak berasa
 - Tidak berbau
14. Tindakan berikut ini merupakan contoh menghemat air bersih adalah...
- Menutup kran air jika tidak digunakan
 - Mencuci air setiap hari
 - Menyirami halaman rumah dengan air PDAM
 - Mandi dengan berendam di bak air
15. Peristiwa masuknya zat atau komponen lain ke dalam lingkungan perairan sehingga mutu air terganggu di sebut
- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. Pencemaran air | c. Pencemaran udara |
| b. Pencemaran tanah | d. Pencemaran suara |
16. Salah satu pencemaran lingkungan adalah pencemaran air. Apa yang menyebabkan pencemaran air?
- Masuknya polutan zat cair dan padat ke dalam ekosistem air
 - Masuknya polutan zat cair dan padat ke dalam ekosistem tanah
 - Pencemaran oleh gas-gas kendaraan bermotor
 - Rusaknya ekosistem air karena terlalu banyak ikan yang hidup.
17. Berikut ini yang merupakan ulah manusia yang dapat menyebabkan pencemaran air adalah...
- Menanam tumbuhan air dan membuang sabun di sungai

- b. Melakukan terasering, menjaga ekosistem dan biota sungai
- c. Membuang sampah cair, padat ke sungai, menggunakan pestisida secara berlebihan
- d. Tidak membuang sampah di sungai.

18. 97% air yang menutupi planet bumi ini berupa air...

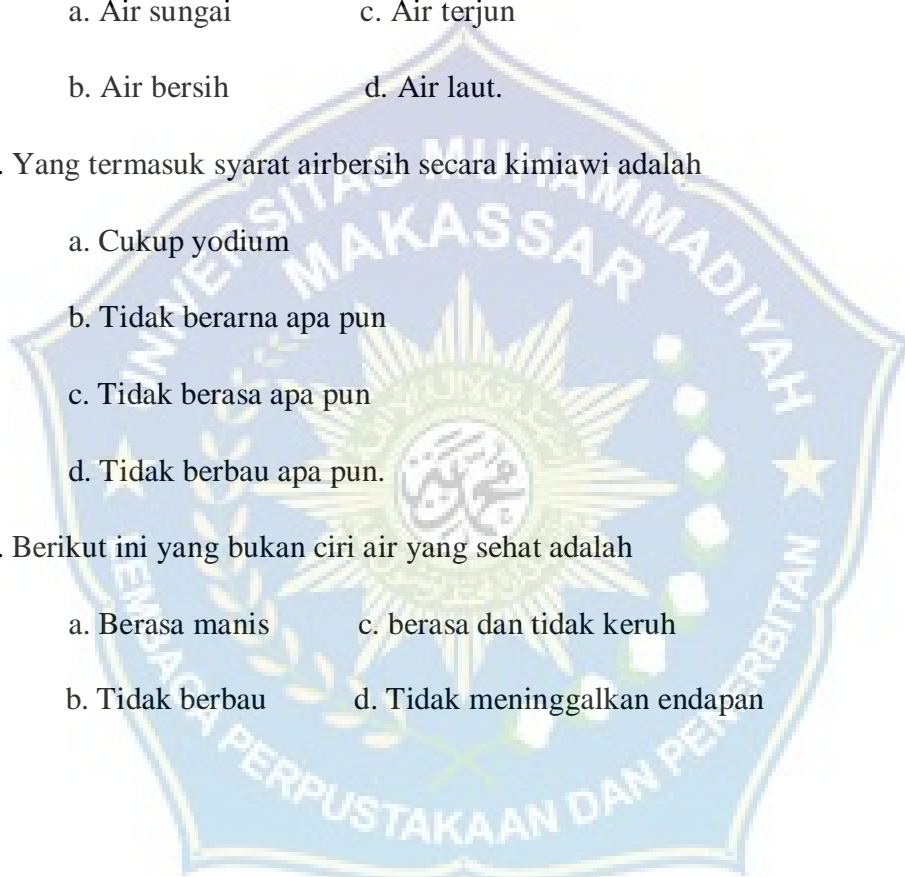
- a. Air sungai
- b. Air bersih
- c. Air terjun
- d. Air laut.

19. Yang termasuk syarat air bersih secara kimiawi adalah

- a. Cukup yodium
- b. Tidak berwarna apa pun
- c. Tidak berasa apa pun
- d. Tidak berbau apa pun.

20. Berikut ini yang bukan ciri air yang sehat adalah

- a. Berasa manis
- b. Tidak berbau
- c. berasa dan tidak keruh
- d. Tidak meninggalkan endapan

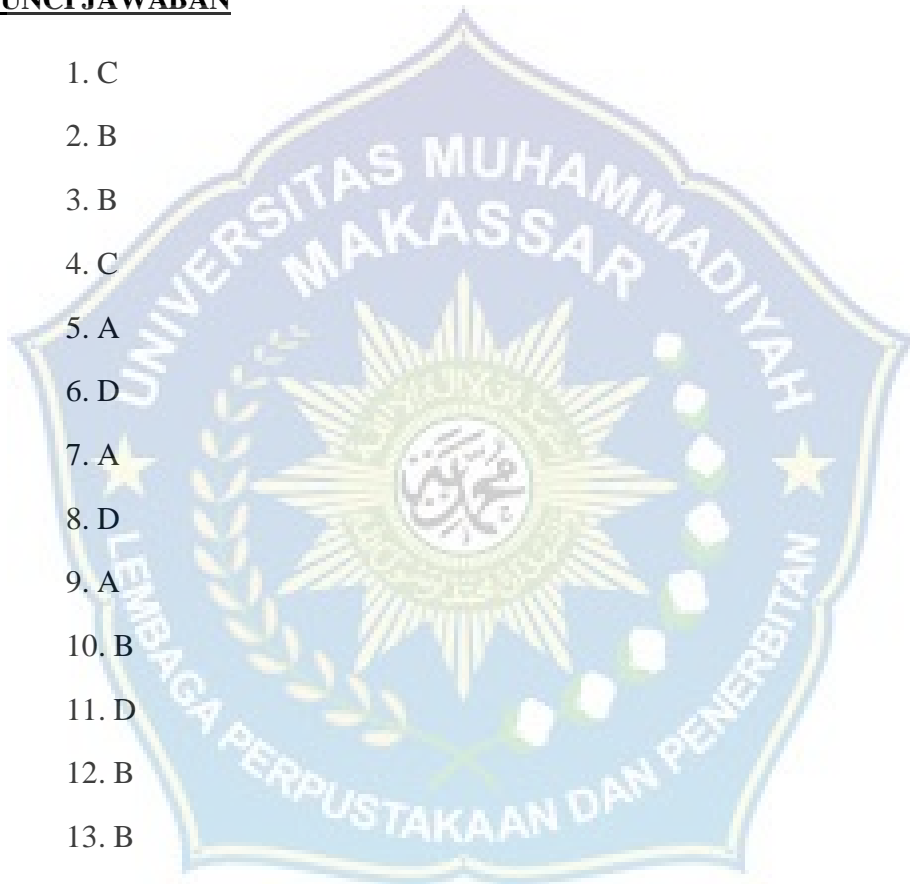


KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR PRETEST

Sekolah : SD Negeri 1 Bontoramba
Kelas/Semester : 5/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

KUNCI JAWABAN

1. C
2. B
3. B
4. C
5. A
6. D
7. A
8. D
9. A
10. B
11. D
12. B
13. B
14. A
15. A
16. A
17. C
18. D
19. A
20. C



TES HASIL BELAJAR POSTTEST

Sekolah : SD Negeri 1 Bontoramba
Kelas/Semester : 5/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
hari/Tanggal :
Nama :

A. PILIHAN GANDA

Petunjuk:

Beri tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d sesuai dengan jawaban yang kalian anggap benar!

1. Salah satu cara mencegah kelangkaan air bersih yang bisa kita lakukan di rumah adalah
 - a. Tidak mandi dan tidak minum air
 - b. Memanaskan air di bawah matahari
 - c. Hindari memasak menggunakan air bersih
 - d. Mandi dengan air secukupnya
2. Kebakaran hutan dan penebangan hutan secara liar dapat menyebabkan
 - a. Mata air menjadi kering
 - b. Debit dari mata air semakin bertambah
 - c. Air terserap di tanah hutan dengan baik
 - d. Kualitas mata air menjadi semakin jernih
3. Limbah dan sampah yang dibuang ke sungai bisa membuat air di sungai menjadi

a. Tercemar	c. Kadaluwarsa
b. Jernih	d. Berwarna indah
4. Berikut ini syarat-syarat kimiawi air bersih adalah
 - a. Tidak berbau
 - b. Ph air antara 6,5 – 9,2
 - c. Cukup yodium

- d. Tidak mengandung zat-zat kimiawi yang berlebihan
5. Air sangat penting bagi kehidupan manusia, kegiatan manusia yang sangat tergantung dengan air antara lain adalah
- a. Belajar
 - b. Olahraga
 - c. Mandi
 - d. Tidur
6. Hal di bawah ini yang bisa menyebabkan kelangkaan air bersih adalah
- a. Penanaman pohon di sepanjang jalan
 - b. Pembangunan jembatan di atas sungai
 - c. Pembuatan bendungan dan waduk
 - d. Pengubahan lahan hijau menjadi perumahan
7. Dibawah ini yang bukan termasuk ciri air bersih dan sehat adalah...
- a. Jernih
 - b. Berbau tidak sedap
 - c. Tidak berasa
 - d. Tidak berbau
8. Hari air sedunia diperingati setiap tanggal
- a. 21 April
 - b. 22 Maret
 - c. 17 Agustus
 - d. 22 Desember
9. 97% air yang menutupi planet bumi ini berupa air...
- a. Air sungai
 - b. Air bersih
 - c. Air terjun
 - d. Air laut.
10. Yang termasuk syarat airbersih secara kimiawi adalah
- a. Cukup yodium
 - b. Tidak berwarna apa pun
 - c. Tidak berasa apa pun
 - d. Tidak berbau apa pun.
11. Berikut ini yang bukan ciri air yang sehat adalah

- a. Berasa manis c. berasa dan tidak keruh
- b. Tidak berbau d. Tidak meninggalkan endapan
12. Berikut ini adalah ciri fisik air bersih yang layak dikonsumsi manusia, kecuali
- a. Tidak keruh
- b. Berwarna putih
- c. Jernih
- d. Tidak berbau
13. Tindakan berikut ini merupakan contoh menghemat air bersih adalah...
- a. Menutup kran air jika tidak digunakan
- b. Mencuci air setiap hari
- c. Menyirami halaman rumah dengan air PDAM
- d. Mandi dengan berendam di bak air
14. Masyarakat Indonesia banyak mengambil air bersih untuk digunakan sebagai air minum, mandi dan memasak yang bersumber dari
- a. Sumur c. Selokan
- b. Lautan d. Air terjun
15. Menggunakan air yang tidak bersih untuk minum bisa menyebabkan sakit
- a. Demam berdarah c. Diare
- b. Asma d. Malaria
16. Setiap orang turut bertanggung jawab dalam menjaga ketersediaan air bersih, tanpa adanya air bersih maka manusia akan
- a. Semakin sulit bernapas
- b. Sulit bertahan hidup
- c. Berubah menjadi hewan
- d. Dipermudah pergi kemanapun
17. Usaha pelestarian lingkungan akan berhasil jika

- a. Setiap warga memberikan sumbangan uang
 - b. Setiap warga saling mengkritik kondisi lingkungan rumahnya
 - c. Hanya perangkat desa dan pejabat pemerintah yang bekerja
 - d. Setiap warga saling bergotong royong
18. Peristiwa masuknya zat atau komponen lain ke dalam lingkungan perairan sehingga mutu air terganggu di sebut
- a. Pencemaran air
 - b. Pencemaran tanah
 - c. Pencemaran udara
 - d. Pencemaran suara
19. Salah satu pencemaran lingkungan adalah pencemaran air. Apa yang menyebabkan pencemaran air?
- a. Masuknya polutan zat cair dan padat ke dalam ekosistem air
 - b. Masuknya polutan zat cair dan padat ke dalam ekosistem tanah
 - c. Pencemaran oleh gas-gas kendaraan bermotor
 - d. Rusaknya ekosistem air karena terlalu banyak ikan yang hidup.
20. Berikut ini yang merupakan ulah manusia yang dapat menyebabkan pencemaran air adalah...
- a. Menanam tumbuhan air dan membuang sabun di sungai
 - b. Melakukan terasering, menjaga ekosistem dan biota sungai
 - c. Membuang sampah cair, padat ke sungai, menggunakan pestisida secara berlebihan
 - d. Tidak membuang sampah di sungai.

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR POSTTEST

Sekolah : SD Negeri 1 Bontoramba
Kelas/Semester : 5/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

KUNCI JAWABAN

1. D
2. A
3. A
4. B
5. C
6. D
7. B
8. B
9. D
10. A
11. C
12. B
13. A
14. A
15. C
16. B
17. D
18. A
19. A
20. C



Lampiran 8

**DAFTAR HASIL NILAI BELAJAR PRETEST DAN POSTTEST
PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 1 BONTORAMBA KABUPATEN
JENEPONTO**

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	A. S	30	50
2	A S	50	75
3	E R	45	75
4	M.	45	70
5	M A R	75	95
6	M A M	75	90
7	M P	30	50
8	ND	45	75
9	N D	65	90
10	N A I	50	80
11	N M	75	95
12	N K	45	70
13	P J P	65	85
14	R	65	90
15	R P	55	85
16	R A	30	55
17	S L	65	90
18	S N	55	80
19	S R H	50	75
20	S N	80	95
21	T	50	75
22	U L	30	50
23	Z R	65	85

Lampiran 9

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF DENGAN MENGUNAKAN PROGRAM SPSS VERSI 24

Frequency Table

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	4	17,4	17,4	17,4
	45	4	17,4	17,4	34,8
	50	4	17,4	17,4	52,2
	55	2	8,7	8,7	60,9
	65	5	21,7	21,7	82,6
	75	3	13,0	13,0	95,7
	80	1	4,3	4,3	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	3	13,0	13,0	13,0
	55	1	4,3	4,3	17,4
	70	2	8,7	8,7	26,1
	75	5	21,7	21,7	47,8
	80	2	8,7	8,7	56,5
	85	3	13,0	13,0	69,6
	90	4	17,4	17,4	87,0
	95	3	13,0	13,0	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Lampiran 10

HASIL UJI PROGRAM SPSS N-GAIN

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	N-Gain Score	Kriteria
1	A. S	30	50	0,29	Rendah
2	A S	50	75	0,5	Sedang
3	E R	45	75	0,55	Sedang
4	M. W	45	70	0,45	Sedang
5	M A	75	95	0,8	Tinggi
6	M. A	75	90	0,6	Sedang
7	M P	30	50	0,29	Rendah
8	ND	45	75	0,55	Sedang
9	ND	65	90	0,71	Sedang
10	N A	50	80	0,6	Sedang
11	N M	75	95	0,8	Tinggi
12	N K	45	70	0,45	Sedang
13	P J P	65	85	0,57	Sedang
14	R	65	90	0,71	Tinggi
15	R P	55	85	0,67	Sedang
16	R A	30	55	0,36	Sedang
17	S L	65	90	0,71	Tinggi
18	S N	55	80	0,56	Sedang
19	S R	50	75	0,5	Sedang
20	S N	80	95	0,75	Tinggi
21	T	50	75	0,5	Sedang
22	U L	30	50	0,29	Rendah
23	Z	65	85	0,57	Sedang
Rata-rata		53,91	77,39	0,55	

Lampiran 11

HASIL ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL DENGAN MENGUNAKAN PROGRAM SPSS VERSI 24

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,154	23	,168	,928	23	,101
Posttest	,174	23	,070	,884	23	,012

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,169	6	15	,012

Uji Hipotesis

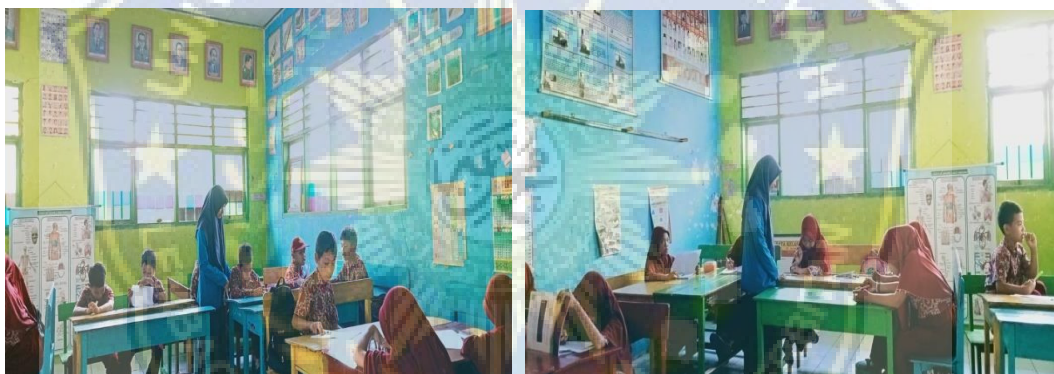
Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-23,478	4,378	,913	-25,372	-21,585	-25,717	22	,000

Lampiran 12

DOKUMENTASI



Pelaksanaan Pretest

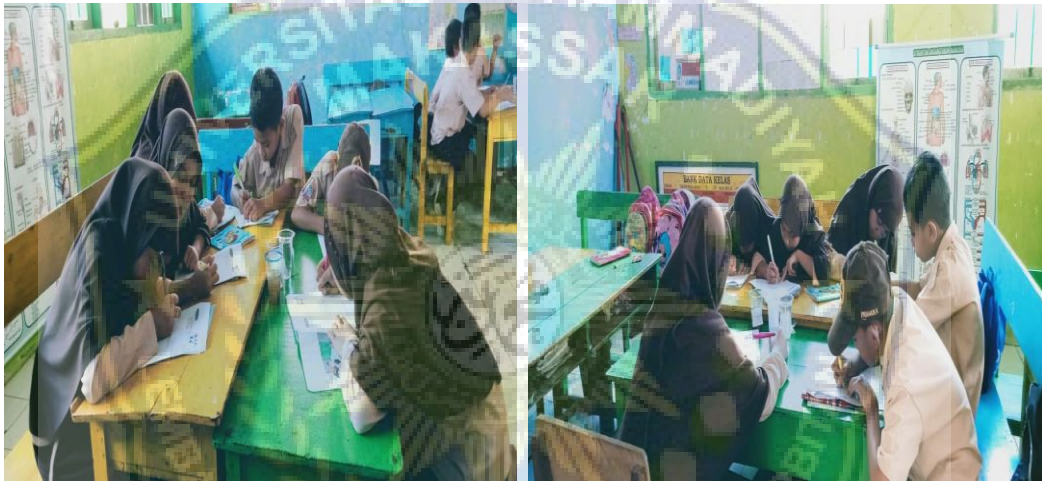


Pembelajaran dalam bentuk kelompok





Pembelajaran menggunakan metode eksperimen



Pengisian LKPD dan laporan percobaan

Siti. Nurafifah Afra Az

Kegiatan Kedua

Ayo Bereksperimen

Alat dan bahan : Gelas plastik, Air sumur/pdam, Air selokan, Air deterjen

Langkah-langkah percobaan :

1. Siapkan tiga buah gelas plastik
2. Tuangkan 3 macam air kedalam gelas plastik
3. Amati perbedaan dari air tersebut
4. Masukkan hasil pengamatan pada laporan hasil pengamatan

Berilah tanda X jika tidak dan beri tanda ✓ jika iya pada tabel dibawah ni!

Jenis air	erwarna	Berbau	Terdapat Endapan	keruh	keterangan	
					Layak minum	Tidak layak minum
Air sumur /pdam	X	X	X	X	✓	X
Air Selokan	✓	✓	✓	✓	X	✓
Air Cucian	✓	✓	✓	✓	X	✓

Muh. Akram Ramadani

Kegiatan Kedua

Ayo Bereksperimen

Alat dan bahan : Gelas plastik, Air sumur/pdam, Air selokan, Air deterjen

Langkah-langkah percobaan :

1. Siapkan tiga buah gelas plastik
2. Tuangkan 3 macam air kedalam gelas plastik
3. Amati perbedaan dari air tersebut
4. Masukkan hasil pengamatan pada laporan hasil pengamatan

Berilah tanda X jika tidak dan beri tanda ✓ jika iya pada tabel dibawah ni!

Jenis air	erwarna	Berbau	Terdapat Endapan	keruh	keterangan	
					Layak minum	Tidak layak minum
Air sumur /pdam	X	X	X	X	✓	X
Air Selokan	✓	✓	✓	✓	X	✓
Air Cucian	✓	✓	X	✓	X	✓

Tugas lkpd peserta didik

Lampiran 13

PERSURATAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 299 Makassar
 Telp. 0411-866837 / 866132 (Fax)
 Email: fkip@unismuh.ac.id
 Web: https://fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 13280/FKIP/A.4-II/IV/1444/2023
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
 Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NURUL RAHMADANI
 Stambuk : 105401131419
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Tempat/ Tanggal Lahir : JENEPONTO / 28-11-2001
 Alamat : Pokobulo, Desa Bangkalaloe, kecamatan Bontoramba

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan*.

*Wassalamu Alaikum
 Warahmatullahi
 Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
 06 April 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGELOMPOKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 719 Telp. 0411-7716972 Fax (0411) 7703389 Makassar 90221 e-mail: @f100@unismuh.ac.id

Nomor : 1212/05/C.4-VIII/IV/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Ramadhan 1444 H
08 April 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1328b/AFKIP/A.4-II/IV/1444/2023 tanggal 6 April 2023, menyanggah bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURUL RAHMADANI**
No. Stambul : **10540 1131 419**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH MODEL EXPERIENTAL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 1 BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 April 2023 s/d 12 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Kepala LP3M
Dr. Ir. Ayubakar Idhan, MP.
NRM-101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311
web : dpmptsp.jenepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/365/IP/DPMPTSP/IP/V/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor: 124/V/REK-IP/DPMPTSP/2023.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **NURULRAHMADANI**
 Nomor Pokok : **105401131419**
 Program Studi : **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
 Lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 Pekerjaan Peneliti : **MAHASISWA (S1)**
 Alamat Peneliti : **POKOBULO DESA. BANGKALALOE KEC. BONTORAMBA**
 Lokasi Penelitian : **UPTSDN 1 BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan judul :

PENGARUH MODEL EXPERIENTAL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN-1 BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO

Lamanya Penelitian : **2023-04-12 s/d 2023-06-12**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang Izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto
 02/05/2023 14:45:25
 KEPALA DINAS,



HJ. MERIYANI SP. M. SI
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP : 19690202 199803 2 010

Tembusan :

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Hurul Rahmadani NIM: 105401131419

Judul Penelitian : Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar
siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 1 Bontoramba
Kabupaten Jeneponto

Tanggal Ujian Proposal : 07 feb 2023
Pelaksanaan kegiatan penelitian: 5 Juni 2023

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	05/06/2023	Perkenalan	
2.	06/06/2023	Pemberian Pretest	
3.	07/06/2023	Penerapan metode eksperimen	
4.	08/06/2023	Penerapan metode eksperimen	
5.	09/06/2023	Pemberian posttest	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

JENEPONTA, 05 Juni 2023

Ketua Prodi

Dr. Aliem Fahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133



Mengetahui,
Kepala Sekolah UPT SD NEGERI 1 BONTORAMBA

M. Idris Amin, S. Pd

NIP. 1971127 199703 1 009

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang



NIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@ummuh.ac.id
 Web : www.fkip.umuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Rahmadani
 NIM : 105401131419
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto
 Pembimbing : 1. Dr. Ma'ruf, M.Pd
 2. Nurul Magfirah, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 26/7/23	Analisis Hasil Penelitian	
2.	Rabu, 2/8/23	analisis grafik UCPD	
3.	Ramis, 3/8/23	Pembahasan	
4.	Jumat, 4/8/23	kesimpulan	
5.	Sabtu, 5/8/23	Ace 5/8/23	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 08 Juli 2023

Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1148013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp. 0411-860807/860132 (Fax)
 Email: fkip@unismuh.ac.id
 Web: www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Rahmadani
 NIM : 105401131419
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto
 Pembimbing : 1. Dr. Ma'ruf, M.Pd
 2. Nurul Magfirah, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa /1 Agustus 2023	- Perhatikan penulisan - Pembahasan	
2.	Sabtu /3 Agustus 2023	- Pembahasan Lampiran/poleman fasi	
3.	Sabtu /5 Agustus 23	- Lengkapi Skripsi	
4.	Senin /7 Agustus 23	- Artike	
5.	Selasa /8 Agustus 23	Ace	

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 8 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurul Rahmadani

Nim : 105401131419

Program Studi : PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursuliyah Hani, M.P.
NBMI 967591

BAB I Nurul Rahmadani

105401131419

by Tahap Skripsi



Submission date: 14-Aug-2023 03:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2145642471

File name: BAB_I-2.docx (17.88K)

Word count: 1065

Character count: 7188

BAB I Nurul Rahmadani 105401131419

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Nurul Rahmadani
105401131419
by Tahap Skripsi

Submission date: 14-Aug-2023 03:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2145642658

File name: BAB_II-1_3.docx (159.85K)

Word count: 3753

Character count: 24755

BAB II Nurul Rahmadani 105401131419

ORIGINALITY REPORT

7%
SIMILARITY INDEX



0%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|-------------------------------------|----|
| 1 | www.scribd.com
Internet Source | 3% |
| 2 | www.gramedia.com
Internet Source | 3% |

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB III Nurul Rahmadani

105401131419

by Tahap Skripsi

Submission date: 14-Aug-2023 03:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2145642795

File name: BAB_III-1_4.docx (23.43K)

Word count: 1708

Character count: 11282

BAB III Nurul Rahmadani 105401131419

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX

5% INTERNET SOURCES

4% PUBLICATIONS

3% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES



1	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	2%
3	Submitted to umc Student Paper	2%

Exclude quotes On Off

Exclude bibliography On Off

Exclude matches On Off



BAB IV Nurul Rahmadani
105401131419
by Tahap Skripsi

Submission date: 14-Aug-2023 03:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2145642966

File name: BAB_IV-1_6.docx (55.17K)

Word count: 1911

Character count: 12277

BAB IV Nurul Rahmadani 105401131419

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

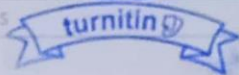
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



BAB V Nurul Rahmadani

105401131419

by Tahap Skripsi

Submission date: 14-Aug-2023 03:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2145643152

File name: BAB_V_-_2023-08-14T170429.845.docx (14,62K)

Word count: 417

Character count: 2636

BAB V Nurul Rahmadani 105401131419

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

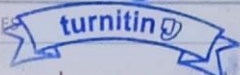
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1 journal.unesa.ac.id
Internet Source

2%

2 jurnal.fkip.unifa.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurul Rahmadani, lahir di Jeneponto pada tanggal 28 November 2001. Anak ke dua dari empat bersaudara sebagai buah kasih dari pasangan Nuhung Matry dan Nurbuati. Peneliti sekarang bertempat di Jl. Sultan Alauddin 2 Ir 10 Makassar.

Pendidikan yang telah di tempu oleh peneliti UPT SD Negeri 1 Bontoramba lulus tahun 2013, SMP Negeri 1 Bontoramba lulus tahun 2016, SMK Negeri 6 Jeneponto lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 penulis behasil lulus pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1). Dan insya Allah pada tahun 2023, akan menyelesaikan masa perkuliahan sekaligus menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Berkat rahmat Allah SWT, dan iringan doa dari orangtua, saudara, keluarga, serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas v SD Negeri 1 Bontoramba kabupaten Jeneponto”.